

**BUKTI KORESPONDENSI**  
**ARTIKEL PROSIDING SEMINAR NASIONAL**

Judul artikel : Pendapatan Usahatani dan Kemakmuran: Terkaitkah Secara Fungsional?

Seminar : Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengkajian

Penulis : Muhammad Yazid

No.	Perihal
1	Bukti Pengiriman Abstrak dan Makalah
2	Bukti Penerimaan Makalah untuk Dipresentasikan
3	Jadwal Presentasi Makalah
4	Makalah dalam Prosiding

# **Pengiriman Abstrak dan Makalah**

Yth. Sdr. Oom Komalasari, S. Si.  
Panitia Simposium dan Seminar Nasional  
Hasil-hasil Penelitian dan Pengkajian  
Balitbangda Sumsel

Dengan hormat, saya mohon didaftarkan sebagai peserta simposium dan seminar nasional dengan informasi sebagai berikut:

NamaLengkap (bergelar) : Ir. Muhammad Yazid, MSc.

Instansi/ organisasi: Fakultas Pertanian Unsri

Alamat kantor: Kampus Unsri, Zone E, Indralaya

No. telp./HP: 0815 3800 550

Email: [yazid\\_ppmal@yahoo.com](mailto:yazid_ppmal@yahoo.com)

Bersedia mengikuti kegiatan  
simposium dan seminar ini  
sebagai Pemakalah  
dengan judul:

“Pendapatan Usahatani dan Kemakmuran:  
Terkaitkah Secara Fungsional?”

Terlampir saya sampaikan Abstrak dan Makalah Langkah sesuai format yang diminta.

Atas perhatian dan perkenannya, saya ucapkan terima kasih.

Salam takzim,

Muhammad Yazid

## **Pendapatan Usahatani dan Kemakmuran: Terkaitkah Secara Fungsional?**

Muhammad Yazid

Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Zone E, Kampus Unsri Indralaya,  
Jalan Palembang-Prabumulih, Indralaya

Walaupun kenaikan produksi pertanian terus berlanjut, pendapatan petani masih tergolong rendah. Hal ini diduga terkait dengan rendahnya pertumbuhan sektor pertanian dibandingkan sektor non-pertanian. Sehingga kemakmuran rumah tangga petani masih tertinggal dibandingkan rumah tangga non-pertanian. Kemakmuran rumah tangga petani diharapkan meningkat sejalan dengan peningkatan produksi. Pada pertanian pasang surut, keterkaitan antara kemakmuran dan produksi pertanian penting dipahami mengingat pertanian adalah satu-satunya pencaharian bagi sebagian besar rumah tangga di wilayah ini. Penelitian ini mencoba menjelaskan keterkaitan peningkatan pendapatan usahatani dengan kemakmuran keluarga petani di pertanian pasang surut. Kajian ini dilakukan melalui survei pada wilayah pertanian pasang surut Telang yang merupakan salah satu sentra produksi beras di Sumatera Selatan. Sampel kajian meliputi 500 keluarga tani. Hasil kajian menunjukkan bahwa beberapa indikator kemakmuran petani seperti kualitas rumah (lantai, dinding dan atap) terkait dengan tingkat pendapatan usahatani. Selain itu, rumah tangga petani yang berpendapatan usahatani lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber air bersih dan memiliki fasilitas pembuangan. Pengujian statistik membuktikan bahwa pendapatan usahatani dan kemakmuran rumah tangga petani di lahan pasang surut terkait secara signifikan.

Kata kunci: pendapatan usahatani, kemakmuran, pasang surut

# **Pendapatan Usahatani dan Kemakmuran: Terkaitkah Secara Fungsional?**

Muhammad Yazid

Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Zone E, Kampus Unsri Indralaya,  
Jalan Palembang-Prabumulih, Indralaya

## **Abstrak**

Walaupun kenaikan produksi pertanian terus berlanjut, pendapatan petani masih tergolong rendah. Hal ini diduga terkait dengan rendahnya pertumbuhan sektor pertanian dibandingkan sektor non-pertanian. Sehingga kemakmuran rumah tangga petani masih tertinggal dibandingkan rumah tangga non-pertanian. Kemakmuran rumah tangga petani diharapkan meningkat sejalan dengan peningkatan produksi. Pada pertanian pasang surut, keterkaitan antara kemakmuran dan produksi pertanian penting dipahami mengingat pertanian adalah satu-satunya pencaharian bagi sebagian besar rumah tangga di wilayah ini. Penelitian ini mencoba menjelaskan keterkaitan peningkatan pendapatan usahatani dengan kemakmuran keluarga petani di pertanian pasang surut. Kajian ini dilakukan melalui survei pada wilayah pertanian pasang surut Telang yang merupakan salah satu sentra produksi beras di Sumatera Selatan. Sampel kajian meliputi 500 keluarga tani. Hasil kajian menunjukkan bahwa beberapa indikator kemakmuran petani seperti kualitas rumah (lantai, dinding dan atap) terkait dengan tingkat pendapatan usahatani. Selain itu, rumah tangga petani yang berpendapatan usahatani lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber air bersih dan memiliki fasilitas pembuangan. Pengujian statistik membuktikan bahwa pendapatan usahatani dan kemakmuran rumah tangga petani di lahan pasang surut terkait secara signifikan.

Kata kunci: pendapatan usahatani, kemakmuran, pasang surut

## **Pendahuluan**

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi dan sosial petani. Di satu sisi, peningkatan kemakmuran tersebut hendak dicapai melalui peningkatan produksi dan perbaikan nilai tukar produk pertanian. Disisi lain, peningkatan tersebut akan membuka akses yang lebih baik terhadap perumahan, pendidikan, layanan kesehatan, dan lain-lain. Namun status ekonomi petani masih jauh di bawah mata pencaharian lainnya. Tidak hanya pendapatan perkapita petani yang rendah, tetapi pertumbuhan pendapatan sektor pertanian juga relatif rendah daripada sektor lainnya.

Usahatani di lahan pasang surut dipandang kurang produktif dibandingkan dengan usahatani di lahan beririgasi baik di dataran rendah ataupun di dataran tinggi (Simatupang and Rusastra, 2003). Hal ini disebabkan tidak hanya oleh faktor fisik lahan, tetapi juga aspek agro-klimat yang mengakibatkan usahatani di

lahan pasang surut menghadapi lebih banyak kendala daripada lahan beririgasi di dataran rendah atau tinggi. Mayoritas lahan pertanian di wilayah pasang surut hanya dapat ditanami tanaman pangan semusim sekali dalam setahun, yaitu pada musim penghujan. Pada musim penghujan, kebutuhan air tanaman dapat dipenuhi oleh air hujan. Pada beberapa lokasi di pasang surut, musim tanam kedua dapat dilakukan segera setelah panen musim pertama dengan memanfaatkan curah hujan yang mulai menurun dan dicukupi oleh sistem irigasi pasang surut. Namun, pola tanam di lahan pasang surut tetap terbatas dan produktivitasnya pun masih lebih rendah dibandingkan dengan lahan irigasi.

Memahami kendala-kendala di atas, patut dipertanyakan bagaimanakah pendapatan usahatani di lahan pasang surut dapat mendukung upaya petani untuk kesejahteraan petani dan keluarganya. Karena itu kajian ini mencoba menafsirkan kondisi pendapatan usahatani petani dengan beberapa indikator kesejahteraan ekonomi keluarga petani yang teramati saat ini.

### **Pengembangan Pertanian di Lahan Pasang Surut**

Indonesia memiliki lahan rawa (lowlands) yang luasnya diperkirakan 33,4 juta ha. Lahan rawa yang luas dijumpai di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Dari 33,4 juta ha tersebut, sekitar 60 persen (20,1 juta ha) merupakan lahan pasang surut (Direktorat Rawa dan Pantai, 2007). Sifat alamiah lahan rawa, di antaranya kondisi tanah yang fragile, water-logging, tergenang periodik hingga permanen, dan nilainya terhadap lingkungan, menyebabkan lahan rawa tidak direkomendasikan untuk pembangunan. Namun, karena pengaruh pasang surut air yang melimpahkan hara, lahan rawa dinilai sebagai salah satu sumberdaya lahan yang terbaik untuk pertanian (Ali, Suryadi, Schultz, 2002). Pengembangan pertanian ke lahan rawa menjadi pilihan karena konversi lahan beririgasi untuk kebutuhan non-pertanian. Sehingga, pengembangan lahan pasang surut untuk aktivitas pertanian sebagai pilihan untuk mengatasi tekanan konversi lahan di Jawa dan Bali sekaligus mencapai tingkat produksi beras yang cukup haruslah direncanakan dan dikelola dengan tepat dengan memperhatikan semua alternatif. Ini bermakna bahwa pengembangan lahan pasang surut untuk pertanian haruslah memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat, dampaknya terhadap lingkungan dan terakomodasinya pembangunan berkelanjutan (Schultz, 2007). Kata kunci

untuk mencapainya adalah pengelolaan air yang tepat (agricultural water management).

Pengembangan lahan pasang surut untuk pertanian dilaksanakan melalui proses reklamasi. Reklamasi lahan pasang surut di Indonesia telah mencapai luasan 1,8 juta ha. Seluas 692.000 ha terdapat di Sumatra dan 373.000 ha di antaranya berlokasi di Provinsi Sumatera Selatan. Walaupun wilayah yang telah direklamasi luas, pemanfaatannya untuk kegiatan produksi pertanian masih rendah. Saat ini hanya sekitar 30 persen lahan yang cocok untuk padi dapat berproduksi di atas 5 ton per ha. Selain itu, hanya sekitar 10 persen saja lahan yang dapat ditanami dua hingga tiga kali per tahun (IP 200 – 300). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman petani terhadap karakteristik agro-fisika dan kimia lahan rawa dan terbatasnya penerapan sistem pengelolaan air.

Tujuan utama pengembangan lahan pasang surut di Indonesia bersumber dari tujuan ganda untuk mendukung program transmigrasi dan meningkatkan produksi pangan untuk mengimbangi berkurangnya produksi akibat konversi lahan di Jawa yang mencapai 40.000 hingga 50.000 ha setiap tahun. Untuk mempertahankan tingkat produksi pangan, sekurang-kurangnya setiap ha lahan beririgasi yang dikonversi harus digantikan dengan 3 ha lahan kering atau sawah pasang surut.

Tujuan untuk meningkatkan produksi pangan kembali menjadi prioritas sejak kering berkepanjangan yang berlangsung pada tahun 1991, 1994, dan 1997 yang berdampak kepada peningkatan impor beras hingga 4,5 juta ton per tahun pada tahun-tahun tersebut. Tujuan peningkatan produksi pangan dengan mendorong kenaikan produktivitas telah diadopsi menjadi tujuan pengembangan pertanian pasang surut yang sebelumnya terfokus kepada mendukung program transmigrasi. Dengan demikian, arah selanjutnya dalam pengembangan pertanian pasang surut adalah meningkatkan kapasitas produksi dengan mengakomodasi perkembangan teknologi seperti penggunaan varietas unggul atau high yielding varieties (HYVs), pupuk, pengendali hama dan penyakit, peralatan pertanian, dan perbaikan pengelolaan air.

## **Metodologi**

Penelitian survei ini dilakukan di daerah persawahan pasang surut Telang yang merupakan salah satu sentra produksi beras di Sumatera Selatan. Telang

secara administrasi berada dalam wilayah Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Telang dipilih sebagai daerah penelitian karena merupakan salah satu wilayah reklamasi pasang surut yang paling produktif yang didukung oleh sistem pengelolaan air yang berkembang.

Sampel survei sebanyak 500 keluarga petani dipilih secara acak dari sekitar 10.000 keluarga petani dilokasi studi yang meliputi 12 blok sekunder seluas sekitar 3.072 ha. Data dikumpulkan melalui observasi rumah tangga dan usahatani serta wawancara terstruktur kepada petani sampel.

Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif. Tabel frekuensi dan tabel silang (cross-tabulation) digunakan untuk menyajikan hasil analisis karena dipandang cukup untuk menampilkan data deskriptif (Norusis, 2006). Untuk melihat hubungan antara variabel pendapatan dan variabel indikator kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani, dilakukan uji  $\chi^2$  (kai kuadrat).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Produksi, Produktivitas dan Pendapatan Usahatani di Lahan Pasang Surut**

Produksi adalah hasil dari kegiatan penggunaan beberapa masukan (input) usahatani seperti benih, pupuk, bahan kimia pertanian, dan tenaga kerja. Jumlah produksi tergantung kepada luas lahan yang diusahakan sehingga antar petani terdapat perbedaan jumlah produksi yang disebabkan oleh perbedaan luas lahan yang dimiliki dan diusahakan. Agar dapat dibandingkan, pengukuran produksi dilakukan menggunakan produktivitas. Ukuran produktivitas independen terhadap penggunaan input dan menggunakan satuan unit lahan sebagai referensi. Produktivitas dalam studi ini dinyatakan dengan jumlah produksi per ha lahan yang diusahakan.

Hasil analisis data produksi yang diperoleh dari 500 petani sampel menunjukkan bahwa produksi bervariasi dari serendah 1,5 ton hingga setinggi 79,2 ton padi kering panen (*on-farm dried paddy*). Tingginya variasi angka produksi ini disebabkan oleh variasi dalam luas lahan yang diusahakan, yaitu dari seluas hanya 0,25 ha hingga seluas 12 ha. Produksi rerata adalah 9,75 ton  $\pm$  5,70 ton dan luas tanam rerata 1,84 ha  $\pm$  0,99 ha. Produktivitas rerata di antara petani sampel mencapai 5,35 ton  $\pm$  0,88 ton.



Menggunakan harga di tingkat pasar lokal, yaitu Rp 2.100 per kg gabah kering panen, rerata penerimaan untuk setiap ha sawah adalah Rp 11.235.000. Dengan rerata biaya per ha sebesar Rp 4.958.460, pendapatan dari usahatani padi adalah Rp 6.276.540 per ha. Jika diasumsikan rerata lahan usahatani yang diusahakan per keluarga adalah 2 ha dan hanya sekali tanam dalam setahun sebagaimana dilakukan mayoritas petani di pasang surut karena kendala agroklimat, maka pendapatan total per keluarga tani per tahun adalah sebesar Rp 12.553.080. Nilai pendapatan inilah yang digunakan untuk semua jenis pengeluaran konsumsi keluarga dan jika memungkinkan diinvestasikan dalam berbagai bentuk untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan keluarga tani, misalnya perbaikan rumah (lantai, dinding, atap), pembangunan fasilitas rumah (toilet, pembuangan air), pengadaan listrik, dan lain-lain.

### **Kesejahteraan Petani**

Perubahan kehidupan suatu masyarakat dapat diamati secara material melalui keadaan rumah dan kelengkapan fasilitasnya, khususnya fasilitas yang diperlukan untuk mendorong kualitas hidup masyarakat. Keadaan fisik rumah responden dapat diamati dari aspek-aspek berikut: jenis lantai, dinding dan bahan atap rumah. Sedangkan kualitas hidup dapat dilihat dari akses rumah tangga terhadap fasilitas listrik, air bersih, tersedianya toilet pada setiap rumah, dan sistem pembuangan limbah. Keadaan fisik rumah responden disajikan pada Tabel 1.

Tipe bangunan rumah paling nampak mengalami perubahan, yaitu dari rumah asal berupa rumah panggung berbahan papan (*elevated temporary wooden houses*) menjadi rumah depok (*earthed brick houses*). Lantai rumah yang baru lebih luas daripada rumah asal. Beberapa rumah depok bahkan didesain mengikuti perkembangan yang berlaku di kawasan perumahan di perkotaan. Lantai rumah pada umumnya berupa lantai semen, sebagian diantaranya sudah dilapisi keramik. Rumah panggung yang telah diperbaiki hanya tinggal sekitar 2 persen saja.

Bahan dinding rumah pada umumnya semen dan hanya sebagian masih berdinding papan. Persentase rumah berdinding papan lebih tinggi daripada rumah berlantai papan. Hal ini menunjukkan ada tahapan perubahan dari rumah panggung berbahan papan menjadi rumah depok berdinding papan sebelum

menjadi sepenuhnya rumah depok, yaitu rumah yang berdinding dan berlantai semen atau keramik.

Atap rumah terbanyak berupa genteng, diikuti oleh seng dan hanya sebagian kecil saja yang masih berupa atap daun nipah (*thatch-palm leaves*). Atap daun nipah adalah tipikal atap rumah panggung sederhana di lokasi studi.

Wujud fisik rumah sering merupakan simbol status dalam masyarakat. Berdasarkan wujud fisik rumah tampak bukti bahwa telah terjadi perubahan status ekonomi yang signifikan pada masyarakat di wilayah studi. Perubahan status ekonomi masyarakat tersebut bersumber dari hasil kegiatan pertanian yang merupakan pencaharian pokok.

Tabel 1. Proporsi kondisi rumah responden

Kondisi rumah	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
<b>Jenis lantai:</b>			
Tanah	58	11.6	11.6
Papan	12	2.4	14.1
Semen	354	71.1	85.1
Keramik	74	14.9	100.0
<b>Total</b>	<b>498</b>	<b>100.0</b>	
<b>Bahan dinding:</b>			
Papan	126	25.3	25.3
Semen	372	74.7	100.0
<b>Total</b>	<b>498</b>	<b>100.0</b>	
<b>Jenis atap:</b>			
Daun nipah	5	1.0	1.0
Seng	68	13.7	14.7
Genteng	424	85.3	100.0
<b>Total</b>	<b>497</b>	<b>100.0</b>	

Pengamatan ke dalam isi rumah menunjukkan lebih dalam mengenai kualitas kehidupan rumah tangga responden. Lebih dari 90 persen rumah responden telah memiliki akses listrik seperti tampak pada Tabel 2. Listrik pada umumnya digunakan untuk menyalakan lampu dan beberapa peralatan berdaya listrik seperti televisi, radio, dan kipas angin.

Sumber utama air minum rumah tangga responden adalah air hujan, diikuti oleh air dalam kemasan, bersama-sama persentasenya mencapai lebih 95 persen dari sumber air minum rumah tangga responden. Hampir semua rumah di wilayah studi memiliki penampung air hujan (*rain water collector*) dengan

rerata kapasitas tampung 2 m<sup>3</sup>. Penampung air hujan ini sebagian disuplai melalui program yang disponsori pemerintah dan sebagian lagi dibuat oleh masyarakat sendiri. Pada musim hujan, sebagian besar kebutuhan air minum masyarakat dapat dicukupi dari penampung air hujan. Sedangkan pada masa curah hujan berkurang dan stok air hujan dalam penampung menurun, kebutuhan air minum dipenuhi dengan membeli air minum dalam kemasan. Namun, masih ada sebagian kecil rumah tangga responden yang mengkonsumsi air saluran dan sumur. Kedua sumber air ini dinilai tidak aman bukan saja karena kurang bersih, tetapi juga dicurigai terkontaminasi bahan berbahaya yang digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman yang terbawa aliran sampai ke saluran.

Tabel 2. Proporsi beberapa aspek kualitas hidup responden

Aspek kualitas	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
<b>Listrik:</b>			
Tidak tersambung	43	8.6	8.6
Tersambung	456	91.4	100.0
<b>Total</b>	<b>499</b>	<b>100.0</b>	
<b>Sumber air minum:</b>			
Sungai dan saluran	1	.2	.2
Sumur	14	2.8	3.0
Hujan	365	73.3	76.3
Air dalam kemasan	118	23.7	100.0
<b>Total</b>	<b>498</b>	<b>100.0</b>	
<b>Toilet:</b>			
Tanpa <i>septic tank</i>	134	27.0	27.0
Dengan <i>septic tank</i>	363	73.0	100.0
<b>Total</b>	<b>497</b>	<b>100.0</b>	
<b>Saluran pembuangan:</b>			
Tiada	37	7.5	7.5
Ada	458	92.5	100.0
<b>Total</b>	<b>495</b>	<b>100.0</b>	

Fasilitas lainnya yang terdapat di dalam rumah yang dapat menunjukkan kualitas hidup rumah tangga adalah ketersediaan toilet. Sekalipun rumah telah diperbaiki, masih banyak rumah yang toiletnya tidak dilengkapi dengan tangki penampung kotoran (*septic tank*). Selain itu, ada sebagian kecil rumah yang tidak memiliki fasilitas pembuangan air kotor.

## Pendapatan Usahatani dan Kesejahteraan Fisik

Bagi rumah tangga petani, pendapatan dari usahatani pertama kali digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan dasar. Jika berlebih, kelebihan pendapatan digunakan untuk berbagai pengeluaran yang dapat dikategorikan sebagai investasi sesuai kebutuhan rumah tangga, khususnya untuk menambah modal (lahan pertanian, alat dan mesin pertanian) dan untuk memperbaiki rumah dan melengkapi fasilitas dalam rumah. Dengan demikian, surplus pendapatan usahatani terefleksi pada kondisi rumah yang lebih baik yang menggambarkan kesejahteraan fisik yang lebih tinggi. Analisis berikut menunjukkan bagaimana perbedaan pendapatan usahatani terkait dengan perbedaan pencapaian beberapa indikator kesejahteraan fisik rumah tangga (Tabel 3).

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan pendapatan usahatani dengan beberapa ukuran kesejahteraan fisik

Ukuran kesejahteraan	Tingkat pendapatan			SigX <sup>2a</sup>
	Rendah	Menengah	Tinggi	
Jenis lantai:				
1. Tanah	19.4	15.1	7.8	13.626**
2. Semen	69.7	71.7	71.7	
3. Keramik	10.9	13.3	20.5	
Jenis dinding:				
1. Papan	32.7	28.3	15.1	14.803**
2. Semen	67.3	71.7	84.9	
Jenis atap:				
1. Daun nipah	1.2	0.6	1.2	19.604**
2. Seng	23.0	10.9	7.2	
3. Genteng	75.8	88.5	91.6	
Listrik:				
1. Tidak tersambung	5.4	10.8	9.6	3.411
2. Tersambung	94.6	89.2	90.4	
Sumber air minum:				
1. Sungai, saluran	6.1	3.0	0.0	15.530**
2. Hujan	75.8	74.1	69.9	
3. Air dalam kemasan	18.2	22.9	30.1	
Toilet:				
1. Tiada <i>septic tank</i>	26.1	27.7	26.7	0.118
2. Ada <i>septic tank</i>	73.9	72.3	73.3	
Saluran pembuangan:				
1. Tiada	9.1	10.3	3.0	7.163**
2. Ada	90.9	89.7	97.0	

<sup>a</sup>Signifikansi dari Pearson Chi-square

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan usahatani yang lebih tinggi secara signifikan berkorelasi dengan lantai, dinding dan atap rumah yang lebih berkualitas. Semakin tinggi pendapatan usahatani, semakin tinggi persentase rumah tangga petani yang memiliki lantai semen atau keramik, semakin tinggi persentase dengan dinding batu, dan semakin tinggi persentase atap genteng.

Pendapatan usahatani yang tinggi juga berkaitan dengan fasilitas rumah tangga yang lebih baik dan lebih sehat seperti sumber air minum, fasilitas toilet, dan ketersediaan saluran pembuangan. Peningkatan pendapatan diikuti oleh peningkatan penggunaan air minum dalam kemasan. Namun, sebagian kecil rumah tangga berpendapatan menengah ke bawah masih mengkonsumsi air sungai, saluran atau kolam, sedangkan rumah tangga berpendapatan tinggi tak satupun yang menggunakannya. Akses terhadap listrik tidak menunjukkan perbedaan antara rumah tangga berpendapatan rendah, menengah dan tinggi. Hal ini disebabkan listrik disuplai oleh pemerintah sehingga setiap rumah tangga tanpa membedakan pendapatannya tersambung kepada fasilitas ini.

## **Kesimpulan**

Dari temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa

1. Pendapatan usahatani bervariasi mengikuti variasi dalam produksi pertanian yang disebabkan adanya variasi dalam luas pemilikan lahan. Petani yang menguasai dan menanam lebih luas memperoleh total produksi yang lebih tinggi daripada petani yang menguasai dan menanam lebih sedikit. Sehingga, pendapatan usahatani diantara mereka juga berbeda.
2. Rumah tangga yang berpendapatan usahatani tinggi cenderung mencapai kesejahteraan fisik yang lebih tinggi pula. Mereka cenderung memiliki rumah dengan kondisi lebih baik, fasilitas rumah tangga lebih baik, dan menggunakan sumber air minum yang lebih sehat. Dengan kata lain, peningkatan pendapatan usahatani telah digunakan oleh rumah tangga responden untuk memperbaiki kesejahteraan hidup fisik keluarga.
3. Upaya terus menerus untuk meningkatkan pendapatan usahatani melalui peningkatan produktivitas usahatani akan meningkatkan kesejahteraan fisik rumah tangga petani di wilayah pasang surut.

## Daftar Pustaka

- Ali, Md. L., F.X. Suryadi, B. Schultz. (2002). *Water Management Objectives and Their Realization in Tidal Lowland Areas in Bangladesh and Indonesia*. In Proceeding of the International Workshop on Sustainable Development of Tidal Areas. 18<sup>th</sup> Congress and 53<sup>rd</sup> IEC Meeting of the International Commission on Irrigation and Drainage. Montreal, Canada, July 22, 2002.
- Direktorat Rawa dan Pantai. (2007). *Distribusi Lahan Rawa di Indonesia*. Direktorat Jenderal Sumberdaya Air, Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.
- Kasryno, F. et al. (Eds.). (2003). *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- LWMTL. (2006). *Technical Guidelines on Tidal Lowland Development Volume I: General Aspects*. Report of the Joint Indonesia – Netherlands Working Group. Jakarta, Indonesia.
- Norusis, M. J. (2006). *SPSS 15.0 Statistical Procedures Companion*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Schultz, B. (2007). *Development of Tidal Lowlands Potentials and Constraints of the Tidal Lowlands of Indonesia*. Paper disajikan pada Kuliah Umum di Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, 30 Juni 2007.
- Simatupang, P. and I. W. Rusastra. (2003). Kebijakan Pembangunan Sistem Agribisnis Padi. In Kasryno, F. et al. (Eds.). *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.

**Penerimaan Makalah untuk  
Dipresentasikan  
(9 Desember 2010)**

**Undangan dan Jadwal SEMNAS 2010 Balitbangda**

Thursday, December 9, 2010 7:52 AM

**From:** "Balitbangda Sumsel" <litbangda\_sumsel@yahoo.com>**To:** yazid\_ppmal@yahoo.com, yusma\_damayanti@yahoo.com, mariaerna@unila.ac.id, kun\_nahfath@yahoo.com, muharnimyd@yahoo.co.id, basir\_rizky20@Yahoo.co.id, neni66@ymail.com, nurhayatidamiri@yahoo.co.id, pusphyt4@yahoo.com, railiakarneta@yahoo.com, r\_wylis@yahoo.co.id, rinto\_thi@yahoo.co.id, riswani\_johan@yahoo.co.id, robetasnawi@yahoo.com, rudi2810@yahoo.com, yazid\_ppmal@yahoo.com, yusma\_damayanti@yahoo.com, mariaerna@unila.ac.id, kun\_nahfath@yahoo.com, muharnimyd@yahoo.co.id, basir\_rizky20@Yahoo.co.id, neni66@ymail.com, nurhayatidamiri@yahoo.co.id, pusphyt4@yahoo.com, railiakarneta@yahoo.com, r\_wylis@yahoo.co.id, rinto\_thi@yahoo.co.id, riswani\_johan@yahoo.co.id, robetasnawi@yahoo.com, rudi2810@yahoo.com**Cc:** indahasbi@yahoo.com, oomkms@yahoo.com, ernilarizar@yahoo.com

1 File (159KB)



AGENDA S...

Yth. Bapak/Ibu

Bersama ini kami sampaikan hasil seleksi makalah yang sudah kami terima untuk dipresentasikan pada acara SIMPOSIUM dan SEMINAR NASIONAL Hasil-hasil Penelitian dan Pengkajian yang diadakan oleh Balitbangda Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 13-14 Desember 2010 di Hotel Jayakarta Daira

Kami mengundang Bapak/Ibu pemakalah untuk mempresentasikan makalahnya baik secara oral maupun poster. (Jenis Presentasi dan Jadwal Terlampir)

Pengiriman poster kami tunggu selambat-lambatnya tanggal 12 Desember 2010 di Sekretariat Balitbangda Sumsel.

Info lebih lengkap, dapat dilihat di [www.balitbangdasumsel.net](http://www.balitbangdasumsel.net)

Demikian kami sampaikan,

Terima kasih,

PANITIA



**Jadwal Presentasi Makalah**  
**(13 Desember 2010)**

**JADWAL SEMINAR NASIONAL  
PALEMBANG, 13-14 DESEMBER 2010**

Tanggal 13 Desember 2010

Ruang	Judul	Waktu Moderator, Notulen
<p><b>Ruang A</b> <b>Pangan I</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Isolasi Bakteri Asam Laktat Pendegradasi Sianida dari Cairan Rumen. A.Fariani, A. Abrar, &amp; Mudrikah</li> <li>2. Pengujian Beberapa Jenis Tanaman Sebagai Sumber Atraktan Lalat Buah (<i>Bactrocera</i> spp.) (Diptera:Tephritidae) pada Tanaman Cabai (<i>Capsicum Annuum</i> L.). Effendy, R. Rani, S. Samad</li> <li>3. Evaluasi serangan hama utama pada beberapa varietas padi di desa pulung kencana, Kabupaten tulang bawang, Lampung. Dewi Rumbaina Mustikawati dan Nina Mulyanti</li> <li>4. Tingkat Stres dan Kelangsungan Hidup Pasca larva Udang Vaname (<i>Litopenaeus vannamei</i>) selama Masa Penurunan Salinitas Rendah dengan Penambahan Natrium dan Kalium. Ferdinand Hukama Taqwa, D. Jubaedah, M. Syaifudin, O.Saputra</li> </ol>	<p>(11.00 – 12.00)</p> <p>Moderator : Prof. Dr. Siti Herlinda</p> <p>Notulen : Imelda S Marpaung</p>
<p>Ball Room</p>	<p><b>Ishoma/Poster:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Respons pertumbuhan dan kualitas benih kedelai pada berbagai fase tumbuh terhadap fotoperiodesitas. Rudi Hartawan, Zainal Ridho Djafar, Zaidan Panji Negara, Mery Hasmeda, dan Zulkarnain</li> <li>6. Perbedaan teknik penggilingan padi terhadap karakteristik mutu beras (studi kasus di provinsi Jawa Timur). Jumali, I.P Wardana dan Ade Ruskandar</li> <li>7. Pengembangan agroindustri abon ikan patin dalam mendukung ketahanan pangan di Provinsi Jambi. Yusma Damayanti</li> <li>8. Evaluasi fraksi serat kasar ampas teh yang diamoniasi dengan dosis urea yang berbeda. Armina Fariani, Manurung, N.B dan Arfan Abrar</li> </ol>	<p>(12.00 -13.00)</p>
<p>Ruang A (Pangan I )</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Peluang peningkatan produktivitas padi melalui pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu (ptt) padi lahan rawa pasang surut di Sumatera Selatan. Imelda S Marpaung dan Budi Raharjo</li> <li>10. Potensi pemanfaatan gulma sebagai pakan ternak pada integrasi ternak ruminansia dengan perkebunan. Ali, A.I.M., A. Imsya, dan Yakup</li> <li>11. Penggunaan Sinar Ultraviolet Untuk Menekan Penyakit Busuk Asam Pada Buah Tomat Pasca Panen. Nurhayati, Suparman SHK, Yuni Lestari</li> <li>12. Pengaruh sistem tanam terhadap pertumbuhan dan produksi ubikayu di lahan kering masam kp natar. Endriani dan Robet Asnawi</li> </ol>	<p>(13.00-14.00)</p> <p>Moderator : Dr. Armina Fariani</p> <p>Notulen : Agung Jayadi, SP</p>

Ruang A (Pangan I )	<p>13. Kandungan kadar vitamin B1 dan amilosa beras dari beberapa varietas unggul baru. Ratna Wylis Arief dan Dewi Rumbaina Mustikawati. Rini Andriani, Sri Harnanik</p> <p>14. Karakteristik <i>crude fish liver oil</i> ikan patin yang diekstrak dengan metode bligh dan dyer. Agus Supriadi, Kiki Yulianti, Triana Mareta</p> <p>15. Produktivitas kedelai melalui pengelolaan tanaman terpadu (PTT) di kabupaten musi rawas sumatera selatan. Tumarlan Thamrin, Yanter Hutapea dan Rudy Soehendi</p> <p>16. Bakteri asam laktat dari pencernaan nila dan Tongkol yang berpotensi menghambat bakteri pembusuk, Pembentuk histamin, dan patogen pada produk perikanan. Rinto, Ade Dwi Sasanti, K. Fitria</p>	<p>(14.00-15.00)</p> <p>Moderator : Dr. Nurhayati</p> <p>Notulen : Niken Probowati, SP</p>
Ball Room	<p><b>Snack/Poster:</b></p> <p>17. Upaya mencapai swasembada kedelai di Sumatera Selatan. Yanter Hutapea, Dedeh Hadiyanti dan Yeni</p> <p>18. Model Penataan Lahan Sawah Beririgasi. M Yanuar J Purwanto dan Erizal</p>	<p>(15.00 -15.15)</p>
Ruang A (Pangan I )	<p>19. Pengaruh jenis larutan perendam dan lama waktu pemanasan terhadap mutu tepung kacang hijau instan. Yuniar</p> <p>20. Evaluasi lahan untuk pengembangan tanaman padi sawah di daerah reklamasi rawa pasang surut karang agung hilir Sumatera Selatan. Momon Sodik Imanudin, Dwi Probowati dan Budi Raharjo</p> <p>21. Peningkatan produksi tanaman jagung manis (<i>Zea mays saccharata sturt</i>) dengan lama pembenaman dan Takaran pupuk kandang kotoran ayam. Neni Marlina, Eviria Susanti, dan Gusmiatun</p> <p>22. Inventarisasi Jenis Ikan Di Sungai Kelekar Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Enggar Patriono, Endri Junaidi, dan Rustina</p>	<p>(15.15-16.15)</p> <p>Moderator : Tumarlan Thamrin</p> <p>Notulen : Niken Probowati, SP</p>
Ruang A (Pangan I )	<p>23. Pengaruh penggenangan pada fase vegetatif terhadap Pertumbuhan dan perkembangan beberapa Varietas Tanaman cabai (<i>Capsicum annum</i> L). L.N.Sulistyaningsih, Wenny Dian Maretha dan Susilawati,</p> <p>24. Metode Perbanyak Serangga Uji Ulat Grayak (<i>Spodoptra litura</i> (F.) di Laboratorium. Dewi Meidalima</p> <p>25. Bioproduksi tapioka termodifikasi sebagai bahan substitusi terigu untuk membuat roti manis. Maria Erna</p>	<p>(16.15-17.00)</p> <p>Moderator : Dr. Momon Sodik Imanudin</p> <p>Notulen : Niken Probowati, SP</p>
Ruang B (Pangan II )	<p>1. Hubungan kekerabatan kedelai hitam varietas lokal asal pulau jawa selama dua musim tanam. Elia Azizah dan Agung Karuniawan</p> <p>2. Pengeringan Padi dengan Menggunakan Sumber Energi Minyak Nyamplung (<i>Callophyllum inophyllum</i>). Puspitahati dan Edward Saleh</p> <p>3. Keragaan dan usaha pengembangan tanaman duku di Sumatera Selatan. Suparwoto, Waluyo dan Yanter Hutapea</p> <p>4. Gugus fungsi permukaan, kristalografi dan sifat Elektrokimia elektroda karbon aktif kayu gelam. Nirwan Syarif, Widayanti Wibowo</p>	<p>(11.00 – 12.00)</p> <p>Moderator : Dr. A. Napoleon</p> <p>Notulen : Nursanty, S.Si</p>
Ball Room	<p><b>Ishoma/Poster:</b></p>	<p>(12.00 -13.00)</p>

	<p>5. Mangrove Soil Characteristics and Growth of Replanted <i>Rhizophora apiculata</i> BL. At Various Ecosystems in Indonesia. Munandar, Sarno, Rujito A. Suwignyo, Sabaruddin, Y. Okimoto and A. Nose</p> <p>6. Pengaruh lama penyimpanan bahan stek entres terhadap pertumbuhan bibit duku sambung pucuk. Suparwoto</p> <p>7. Pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit</p> <p>8. (<i>Elaeis guineensis</i> jacq.) Menghasilkan (studi kasus di kebun inti pt. Kirana sekernan, muaro jambi-provinsi Jambi. Yulistiati Nengsih dan Araz Meilin</p>	
Ruang B (Pangan II )	<p>9. Populasi dan Serangan Rayap (<i>Coptotermes curvignathus</i>) pada Pertanaman Karet di Sumatera Selatan. Siti Herlinda, Rika Septiana, Chandra Irsan, Triani Adam, dan Rosdah Thalib</p> <p>10. Rekayasa peningkatan bahan organik tanah untuk meningkatkan produktivitas lahan. Yuana Juwita, NP. Sri Ratmini, dan Rini Andriani</p> <p>11. Emisi Gas Metan dan Nitrous Oksida Serta Hasil padi yang Ditanam dengan Metode <i>System Of Rice Intensification</i> (S.R.I) dan Konvensional di Rumah Kaca. Zulkarnain Husny, Gofar, N, Sabaruddin, Marsi dan I. Anas</p> <p>12. Pengaruh Pengolahan Tanah dan Pemberian Urea Cair Terhadap N Tersedia Tanah dan Serapan N Tanaman Padi Lebak. A. Napoleon, Siti Nurul Aidil Fitri, Leni Suita</p>	<p>(13.00-14.00)</p> <p>Moderator : Dr. Edward Saleh</p> <p>Notulen : Nursanty, S.Si</p>
Ruang B (Pangan II )	<p>13. Respons waktu simpan tanaman kelapa sawit Terhadap kenaikan asam lemak bebas dan susut berat TBS. Fitri Yetty Zairani dan Joni Philep Rompas</p> <p>14. Efisiensi Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) Dalam Upaya Meningkatkan Bagian Harga Petani Karet di Sumatera Selatan. Lina Fatayati Syarifa, Sinung Hendratno dan Dwi Shinta Agustina</p> <p>15. Karakterisasi Minyak Biji Ketapang (<i>Terminalia catappa</i> Linn) sebagai Sumber Minyak Nabati. Poedji Loekitowati Hariani , Fahma Riyanti , Vina Noviana</p> <p>16. Status Budidaya Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i> L) Di Ogan Komering Ulu Timur. Andi Wijaya , Edward Saleh, Mirza Antoni dan Danan Rachmat</p>	<p>(14.00-15.00)</p> <p>Moderator : Ir. Muh Bambang Prayitno, M.Sc.</p> <p>Notulen : Yuana Juwita</p>
Ball Room	<p>Snack/Poster:</p> <p>17. Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) di Wilayah Eks-PIRBUN PTPN XIII Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Lina Fatayati Syarifa, Sinung Hendratno dan Dwi Shinta Agustina</p>	<p>(15.00 -15.15)</p>
Ruang B (Pangan II )	<p>18. Oleokimia sebagai bahan pemacu pertumbuhan jaringan batang dan akar tanaman berkayu serta prospeknya dimasa mendatang. Lucy Robiartini Busroni</p> <p>19. Proses pematangan dan perubahan mutu buah jeruk siam (<i>citrus nobilis</i>) setelah penyemprotan ga<sub>3</sub> dengan waktu aplikasi dan konsentrasi yang berbeda. Mardhiana</p> <p>20. Respons pertumbuhan kelapa sawit (<i>Elaeis guineensis</i> jack) terhadap komposisi media tanah dan kompos serasah mangium (<i>Acacia mangium</i> wild) di pembibitan utama. Rudi Hartawan</p>	<p>(15.15-16.15)</p> <p>Moderator : Dr. Andi Wijaya</p> <p>Notulen : Lina Fatayati</p>

	21. Potensi hidrologi danau dan lahan gambut sebagai sumberdaya air (studi kasus: danau air hitam, pedamaran, OKI). Muh Bambang Prayitno dan Sabaruddin	
Ruang B (Pangan II )	22. Perkecambahan Benih Tanaman Karet ( <i>Hevea brasiliensis</i> Muell. Arg) yang disimpan pada suhu dan periode yang berbeda. Firdaus Sulaiman, M. Umar Harun, dan Agus Kurniawan 23. Optimasi Fermentasi Enzimatis Tandan Kosong Kelapa Sawit untuk Produksi Xilosa Menggunakan <i>Crude Enzymes</i> dari <i>Aspergillus</i> sp. TnP 32. Mukhtarudin Muchsiri, Kapti Rahayu K, Retno Indrati 24. Pemanfaatan Serbuk Kayu Bulian ( <i>Eusideroxylon Zwageri</i> T Et B) sebagai Insektisida Hayati terhadap Ulat Grayak, <i>Spodoptera litura</i> F dan <i>Helicoverpa armigera</i> Hubner. Asni Johari, Afrida	(16.15-17.00)  Moderator : Ir. Lucy Robiartini Busroni, M.Si.  Notulen :  Yetty Hastiana
Ruang C (Ekonomi dan Kemiskinan)	1. Analisis Ekonomi Dampak Tambang Inkonsvensional (TI) Terhadap Pendapatan Nelayan di Kabupaten Bangka Barat. Endang Bidayani 2. Pertahankan Pendapatan Pekebun Karet dengan mengendalikan Penyakit Kering Alur Sadap. Tri R Febbiyanti dan Lina Fatayati Syarifa 3. Pendapatan Usahatani dan Kemakmuran: Terkaitkah secara Fungsional. Muhammad Yazid 5. Keunggulan Kompetitif Dan Komparatif Usaha Pemasaran Lobster Di Kota Bengkulu. M. Mustopa Romdhon, Ketut Sukiyono	(11.00 – 12.00)  Moderator : M. Yamin  Notulen : Lamazi Sauki, MM
	Poster / Ishoma	(12.00 – 13.00 )
	5. Kondisi (Sosekbud) Masyarakat Pesisir dalam Kawasan Lindung dan Pemahamannya Terhadap Upaya Konservasi Ekosistem Mangrove di Taman Nasional Sembilang, Sumsel. Yetty Hastiana, Fachrurrozie Sjarkowi, Dinar DAP, M. Rasjid Ridho 6. Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Wanita Pengrajin Baju Pengantin di Desa Tanjung Batu, Oki dalam Berwirausaha. Desloehal Djumrianti dan Yusleli Herawati 7. Peningkatan Pendapatan Melalui Penanaman Tanaman Sela Kedele dan Cabe Rawit Diantara Tanaman Panili yang Belum Menghasilkan (Robet Asnawi Dan Ratna Wylis Arief) 8. Analisis Pendapatan dan Faktor Keuntungan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Sumatera Selatan. Sidiq Hanapi, Yanter Hutape Dan Waluyo	(13.00 – 14.00)  Moderator : Mohammad Yazid  Notulen : Lamazi Sauki, MM
	9. Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian (Puap) terhadap Pendapatan Petani Padi Di 3 Kabupaten Penerima Bln Puap di Lampung. Zahara, Jamhari Hadipurwanta 10. Mengentaskan Kemiskinan Melalui Perang Terhadap Korupsi: Studi Kasus Terhadap Beberapa Negara Di Asia. Sari Lestari Zainal Ridho, Dewi Fadila, Elisa 11. Proses Pengolahan Dan Analisis Usaha <i>Home Industry</i> Dodol Nenas di Desa Bikang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Evahelda 12. Efisiensi Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar)	(14.00 – 15.00)  Moderator : M. Mustopa Romdhon  Notulen: Ir. Epina Cornely, MT

	Dalam Upaya Meningkatkan Bagian Harga Petani Karet di Sumatera Selatan. Lina Fatayati Syarifa, Sinung Hendratno Dan Dwi Shinta Agustina	
	Poster/Snack	(15.00 – 15.15)
	<p>13. Analisis Penggunaan Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Pasang Surut. Nasir</p> <p>14. Strategi dan Manajemen Pengelolaan Cadangan Pangan Nasional. Riswani</p> <p>15. Analisis Alokasi Tenaga Kerja Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Peninjauan Kabupaten Oku. Maryati Mustofa Hakim, Sarah Satriani</p> <p>16. Analisis Kelayakan Ekonomi dan Optimasi Formulasi Pempek Lenjer Skala Industri. Railia Karneta</p>	<p>(15.15 – 16.15 )</p> <p>Moderator : Sari Lestari Zainal Ridho</p> <p>Notulen : Ir. Epina Cornely, MT</p>
Ruang D (Kesehatan dan Obat)	<p>1. Pengembangan perangkat lunak diagnosa penyakit Diabetes mellitus tipe II berbasis teknik klasifikasi data, Rodiyatul FS, Bayu Adhi Tama, Megah Mulya</p> <p>2. Pengalaman mantan pengguna dalam penyalahgunaan Napza suntik di Kota Palembang (studi fenomenologi), Budi Santoso</p> <p>3. Hubungan karakteristik pekerja, penggunaan APD dan lama kerja dengan kejadian anemia pada pekerja di stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) Palembang tahun 2009, Nurhayati Ramli, Diah Navianti, M. Ihsan Tarmizi, Ummi kaltsun</p> <p>4. Analisis Faktor Resiko Penularan HIV/AIDS Di Kota Medan, Erledis Simanjuntak</p>	<p>(11.00 – 12.00)</p> <p>Moderator : Hamzah Hasyim, SKM, MKM</p> <p>Notulen : Najma, SKM, MPH</p>
	<p><b>Poster / Ishoma</b></p> <p>Refinery Produced Wastewater Treatment by PVDF Composite, Hollow Fiber Ultrafiltration, Erna Yuliwati, Advanced Membrane Technology Research Centre University Teknologi Malaysia, <a href="mailto:erna_yuliwati@yahoo.com">erna_yuliwati@yahoo.com</a></p>	(12.00 – 13.00 )
	<p>5. Identifikasi Gen <i>meca</i> Pada Isolat Klinik <i>Staphylococcus aureus</i> Di Rumah Sakit Mohammad Hoesin (RSUP MH) Palembang, Venny patricia</p> <p>6. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian atonia uteri pada ibu post partum Di rumah sakit umum pusat Dr. Mohammad hoesin Palembang Tahun 2009, Nesi Novita</p> <p>7. Profil Kandungan Kimia dan Potensi Tumbuhan Manggis hutan (<i>Garcinia bancana</i> Miq.) Sebagai Sumber senyawa Antioksidan, Muharni</p> <p>8. Pengaruh polimorfisme -429t/c terhadap terjadinya komplikasi retinopati pada penderita diabetes mellitus pada populasi melayu, Mgs. Irsan Saleh, Darma Sastrawan, Riani Erna</p>	<p>(13.00 – 14.00)</p> <p>Moderator : DR. dr. H. Yuwono, M Biomed.</p> <p>Notulen : Najma, SKM, MPH</p>
	9. Hubungan antara Faktor Sosiodemografi, Pengetahuan dan Sikap Ayah Selama Masa Menyusui terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Daerah urban Jakarta Selatan pada Tahun 2007, Suci Destriatania Judhiastuty Februhartanty	<p>(14.00 – 15.00)</p> <p>Moderator : Nuryanto, DCN,</p>

	<p>10. Konsep Diri Orang Tua yang memiliki Anak Retardasi Mental di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang, Ira Kusumawaty, Era Faradisa</p> <p>11. Pengaruh Metode Pemicuan Dalam Program STBM Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Di Desa Senuro Timur Kabupaten Ogan Ilir, Nur Alam Fajar</p> <p>12. Rancangan Dan Tanggap Darurat Terhadap Bahaya Kebakaran Di Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar Palembang Tahun 2009, Fison Hepiman, Rico Januar Sitorus Hamzah Hasyim</p>	<p>MKes</p> <p>Notulen: Oom Komalasari, S.Si</p>
	Poster/Snack	(15.00 – 15.15)
	<p>13. Peran poskeswan dalam pengembangan ternak Sapi potong guna mendukung program Ketahanan pangan di kabupaten musi rawas, Sumatera selatan, Aulia Evi Susanti, Herwenita dan Maya Dhanisa Sari</p> <p>14. Profil Kandungan Kimia dan Potensi Tumbuhan Manggis hutan (Garcinia bancana Miq.) Sebagai Sumber senyawa Antioksidan, Muharni</p> <p>15. Prospek penggunaan ekstrak jamur endofitik dari Daun tumbuhan kandis gajah (garcinia griffithii t. Anders), Sebagai obat asam urat</p> <p>16. Penapisan aktivitas antijamur Candida albicans (c. P. Robin) berkhout dari Tumbuhan piperaceae dan penentuan nilai khmnya, Salni, Hanifa Marisa dan, Dwi Hardestyariki</p>	<p>(15.15 – 16.15 )</p> <p>Moderator : Imam Soewono, Sos, MPH.</p> <p>Notulen : Oom Komalasari, S.Si</p>

#### Tanggal 14 Desember 2010

Ruang	Judul	Waktu Moderator, Notulen
<b>Ruang A</b> <b>Pangan I</b>	<p>1. Keanekaragaman Spesies Serangga Fitofag dan Entomofag di Pertanaman Kangkung yang Diaplikasikan Pupuk Organik Cair "Biofitalik. Chandra Irsan, Sunar Samad dan M Rizco Leoandri</p> <p>2. Uji adaptasi varietas padi umur genjah dalam pola tanam ip padi 400 di Lampung. Junita Barus, Ahmad Romdhan Fauzi, dan Rahadian Mawardi</p> <p>3. Investigasi Penyakit Jembrana Pada Sapi Bali di Kecamatan Buay Madang dan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Aulia Evi Susanti, Agung Prabowo dan Yusthina Suci Pramudyati</p> <p>4. Pemupukan spesifik lokasi beberapa varietas unggul jagung komposit di pasar miring deli serdang. Jonharnas</p>	<p>(11.00 – 12.00)</p> <p>Moderator : Dr. A. Muslim</p> <p>Notulen :  Niken Probowati, SP</p>
Ball Room	<b>Ishoma/Poster:</b> 5. Potensi pengembangan padi organik melalui kearifan lokal budidaya padi di lahan rawa lebak. Zakiah dan Budi Raharjo	(12.00 -13.00)

<p><b>Ruang A</b> <b>Pangan I</b></p>	<p>6. Analisis proksimat dan korelasi kandungan nutrisi talas kimpul (<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) SCHOTT) asal Jawa Barat. Yudithia Maxiselly, Apriani Simanjourang dan Agung Karuniawan</p> <p>7. Pengaruh peningkatan produktivitas padi sawah (<i>Oryza sativa</i> L.) Dengan pemberian <i>hexaconazol</i>. Asmawati dan Fitri Yetty Zairani</p> <p>8. Aktivitas Nitrat Reduktase (ANR) sebagai Kriteria Seleksi Genotipe Tanaman Jagung (<i>Zea mays</i> L.). Asmawati</p> <p>9. Peningkatan Keragaman Populasi Dasar Jagung DR Unpad Melalui Induksi Sinar Gamma (C0<sup>60</sup>) terhadap Benih Jagung. Anggia E.P, Dzikri F, D. Ruswandi</p>	<p>(13.00-14.00)</p> <p>Moderator : Ir. Waluyo</p> <p>Notulen : Niken Probowati, SP</p>
<p><b>Ruang A</b> <b>Pangan I</b></p>	<p>10. Potensi dan upaya pengembangan Tanaman pepaya di kota Palembang Sumatera selatan. Endang Setiaty Titaley</p> <p>11. Penggunaan Gliocladium spp dan Trichoderma spp. di kebun pisang petani Lampung Selatan untuk pengendalian Penyakit utama pisang. Nina Mulyanti</p> <p>12. Perbanyak Massal <i>Trichoderma</i> sp. dan <i>Penicillium</i> sp. dengan Bahan Baku Limbah dan Aplikasinya Dalam Mengendalikan Penyakit Tanaman Cabai Dengan Infestasi Patogen Secara Alami. A. Muslim, Harman, H., Eka Mirnia, Novizar, Anton, P.B.</p> <p>13. Prospek, potensi dan kajian rawa lebak sebagai areal produksi padi melalui penerapan teknologi spesifik lokasi di Sumatera Selatan. Waluyo, Suparwoto dan Rudy Soehendi.</p>	<p>(14.00-15.00)</p> <p>Moderator : Dr. Abu Umayah</p> <p>Notulen : Agung Jayadi, SP</p>
<p>Ball Room</p>	<p><b>Snack/Poster:</b></p> <p>14. Penggunaan siklodekstrin untuk mengurangi rasa langu (<i>off-flavor</i>) pada susu kedelai. Dinda Nindita Aldilla Erliza Noor</p>	<p>(15.00 -15.15)</p>
<p><b>Ruang A</b> <b>Pangan I</b></p>	<p>15. Pengaruh pemupukan urea tablet terhadap Pertumbuhan dan produksi padi di lahan rawa lebak. Waluyo</p> <p>16. Respon Beberapa Varietas Ubi Jalar (<i>Ipomoea batatas</i> L. (Lam) Lokal Sumatera Selatan terhadap Kekeringan. Faridatul Mukminah</p> <p>17. Kemampuan <i>pseudomonas fluorescens</i> sebagai agen penginduksi resistensi tanaman caisin terhadap infeksi <i>peronospora parasitica</i> pers. Ex fr. Abu Umayah</p> <p>18. Tanggap Varietas terhadap Ameliorasi untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Padi (<i>Oryza Sativa</i> L.) Pasang Surut. Ruli Joko Purwanto, Ummi Kalsum dan Suretno</p>	<p>(15.15-16.15)</p> <p>Moderator : Dr. Chandra Irsan</p> <p>Notulen : Agung Jayadi, SP</p>
<p><b>Ruang A</b> <b>Pangan I</b></p>	<p>19. Potensi Parasitoid Telur untuk Pengendalian Penggerek Batang Padi. Wilyus, Siti Herlinda, Chandra Irsan, Yulia Pujiastuti</p> <p>20. Biologi Reproduksi <i>Menochilus Sexmaculata</i> (F.) Predator Kutu Daun Cabai (<i>Aphis gossypii</i> Glover) Asal Pertanaman sayuran Dataran Rendah Sumater Selatan. Haperidah Nunilawati, Siti Herlinda, Chandra Irsan, Yulia Pujiastuti, khodijah, dan Yani Purwanti</p> <p>21. Tanggap Fungsional dan Persistensi <i>Menochilus sexmaculatus</i>, Predator <i>Aphis gossypii</i> pada cabai. Khodijah, Siti Herlinda, C. Irsan, Y. Pujiastuti, H. Nunilawati, Y. Purwanti, L. Nisfuriah</p>	<p>(16.15-17.00)</p> <p>Moderator : Dr. Faridatul Mukminah</p> <p>Notulen : Agung Jayadi, SP</p>



<b>Ruang B</b> <b>Pangan II</b>	<p>22. Potensi buah sukun sebagai sumber pangan alternatif pengganti beras dan terigu dalam mendukung diversifikasi pangan. Rini Andriani, Sri Harmanik</p> <p>23. Pengaruh Variasi Jumlah Metanol dan Temperatur Terhadap Karakteristik Biodiesel Dari Minyak Biji Ketapang (<i>Terminalia catappa</i> Linn) dengan Katalis naoh. Fahma Riyanti, Poedji L.H. &amp; Irma Suryani</p> <p>24. Sumatera Selatan akan menghasilkan karet remah yang bebas bau dengan menggunakan asap cair Deorub sebagai penggumpal lateks dan pengurang bau. M. Solichin</p> <p>25. Pemberian limbah cair pabrik kelapa Sawit (<i>elaeis guineensis</i> jacq) sebagai pupuk organik Cair dalam upaya peningkatan produksi tanaman. Dwi Probowati Sulistiyani</p>	<p>(11.00 – 12.00)</p> <p>Moderator : Dr. E.S. Halimi</p> <p>Notulen : Oom Komalasari, S.Si</p>
<b>Ball Room</b>	<p><b>Ishoma/Poster:</b></p> <p>26. Respon Varietas Padi IR64-sub 1 akibat perbedaan Waktu Perendaman dan Bentuk Pupuk N. Ikhwani dan A.K.Makarim</p> <p>27. Patogenisitas Nematoda Parasit Serangga Pada Hama Penggerek Buah Kopi (<i>Hypothenemus Hampei</i> Ferr.). Hari Purnomo dan Nanang Tri Haryadi</p>	<p>(12.00 -13.00)</p>
<b>Ruang B</b> <b>Pangan II</b>	<p>28. Penetapan kebutuhan kapur berdasarkan Aluminium dapat ditukar terhadap Pertanian kedelai pada ultisol. M. Syarif</p> <p>29. Cloning gen cry dari bacillus thuringiensis dan perannya dalam pengendalian hayati serangga hama. Yulia Pujiastuti</p> <p>30. Dominansi spesies gulma yang berkhasiat obat di kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Inderalaya Ogan Ilir. Yernelis Syawal</p> <p>31. Aplikasi RAPD-PCR untuk membedakan isolat-isolat enterococci secara genotip. Agus Wijaya, C. Neudecker, I. Specht, W.H. Holzapfel, and C.M.A.P. Franz</p>	<p>(13.00-14.00)</p> <p>Moderator : Ir. M. Solichin, M.P.</p> <p>Notulen : Oom Komalasari,S.Si</p>
<b>Ruang B</b> <b>Pangan II</b>	<p>32. Pengaruh Konsentrasi Auksin dan Komposisi Tanam Terhadap Pertumbuhan Setek Sirih Merah (<i>Piper crocatum</i> Ruiz &amp; Pav). Fiana Podesta dan Yursida</p> <p>33. Performance of syn-1 and syn-2 generation of acid-soil and dry tolerant corn (<i>zea mays</i> l.) In combination with the application of manure and liquid organic fertilizer. E.S. Halimi</p> <p>34. Sebaran Spora Endomikorhiza Indigenou di Kawasan Cagar Alam Pangandaran Jawa Barat. Titin Supriatun</p> <p>35. Pertumbuhan dan Kandungan Senyawa Atsiri Tanaman Bawang Merah (<i>Allium ascalonicum</i> L.) pada Tanah Gambut Dengan Pengapuran. Yenni</p>	<p>(14.00-15.00)</p> <p>Moderator : Dr. Yulia Pujiastuti</p> <p>Notulen : Oom Komalasari,S.Si</p>
<b>Ball Room</b>	<p>Snack/Poster:</p> <p>36. Keragaan kelompok tani penangkar Benih padi di Kab. Musi Rawas Sumatera Selatan. Rudy Soehendi, NP. Sri Ratmini, Herwenita, dan Kodir</p>	<p>(15.00 -15.15)</p>

<b>Ruang B</b>  <b>Pangan II</b>	37. Pemanfaatan Bakteri Endofitik untuk Memacu Pertumbuhan dan Produksi Tanaman. Siti Nurul Aidil Fitri 38. Pengaruh Bahan Organik dengan Berbagai Aktivator Terhadap Dinamika Mikroba dan Karakteristik Kompos yang Dihasilkan. Siti Nurul Aidil Fitri, Siti Masreah Bernas, Adipati Napoleon 39. Inovasi teknologi pola tanam padi lahan rawa lebak untuk mendukung indek pertanian (ip) 200 di Sumatera Selatan. Waluyo, Suparwoto dan Rudy Soehendi 40. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman sawi ( <i>Brassica juncea</i> L. Czernj) terhadap Penggunaan Berbagai Bahan Organik. Susilawati	(15.15-16.15)  Moderator : Dra. Dwi Probowati Sulistiyani, M.S.  Notulen :  Niken Probowati,SP
<b>Ruang B</b>  <b>Pangan II</b>	41. Kajian Intensitas Berbagai Pengendalian Gulma pada Pola Tanam Pisang dan Nanas di Antara Tanaman Karet Muda. Zulkipli 42. Propagation of Duku ( <i>Lansium domesticum</i> Corr.) var. Rasuan, using stem cuttings and applications of Indole Butyric Acid. Marlina , Deroes dan Z. Sjahrul 43. Pengaruh Pemberian Jenis Pupuk Organik dan Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi ( <i>Oryza Sativa</i> , L). Iqbal Effendy , Nurbaiti dan Dedi Komardi	(16.15-17.00)  Moderator : Ir. Susilawati, M.Si.  Notulen :  Niken Probowati, SP
<b>Ruang C</b>  <b>Ekonomi dan Kemiskinan</b>	1. Hubungan Modal Sosial dan Modal Manusia dengan Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Nukmal Hakim, Henny Malini, Selly Oktarina 2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Medco E&P Indonesia Di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Yulian Junaidi Dan M. Yamin 3. Efisiensi Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) Dalam Upaya Meningkatkan Bagian Harga Petani Karet di Sumatera Selatan. Lina Fatayati Syarifa, Sinung Hendratno Dan Dwi Shinta Agustina.	(11.00 – 12.00)  Moderator : Prof. Syamsurijal AK  Notulen : Nursanty, S.Si
	Poster / Ishoma	(12.00 – 13.00 )
	4. Analisis Permintaan Bibit Kelapa Sawit Berdasarkan Trend Perkembangan Luas Areal Dan Prospek Usaha Pembibitan Di Sumatera Selatan. M. Yamin dan Maryadi 5. Keragaan Pertumbuhan Kedelai Varietas Unggul di Lahan Kering Sumsel. NP. Sri Ratmini, Rudy Soehendi dan Herwenita 6. Analisis Perkembangan Usaha Puap di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Viktor Siagian	(13.00 – 14.00)  Moderator : Dr. Isnurhadi  Notulen : Yuliana, MM

	<p>7. Pembangunan SDM Indonesia Ditengah Daya Saing Negara-Negara Lain Dan Di Era AC-FTA. Nurlina Tarmizi.</p> <p>8. Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) Di Wilayah Eks-PIRBUN PTPN XIII Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Lina Fatayati Syarifa, Sinung Hendratno dan Dwi Shinta Agustina</p> <p>9. Kajian Penguatan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Sumatera Selatan. Syamsurijal AK, Isnuhardi, Kosasih M Zen, Subardin, M Husni Thamrin, Febrian</p>	<p>(14.00 – 15.00)</p> <p>Moderator : Maryadi</p> <p>Notulen: Yuliana, MM</p>
<p><b>Ruang D</b></p> <p><b>Otonomi Daerah</b></p>	<p>1. Melejitkan Prestasi Pelajar-Pelajar Menuju Sumatera Selatan Cerdas, Kreatif dan Mandiri Melalui Pemberdayaan Kir di Sekolah-Sekolah ( Bentuk Dan Aktivitas Kelompok Ilmiah Remaja Dalam Berbagai Bidang Kajian Sebagai Upaya Mendukung Sumatera Selatan Cerdas, Kreatif dan Mandiri Di Era Otonomi Daerah ). Usman</p> <p>2. Otonomi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. <i>Houtman</i></p> <p>3. Intervensi Kebijakan Pendidikan dan Pelatihan: Peluang Perempuan PNS pada Otonomi Daerah. <i>Hisar Siregar</i></p> <p>4. Pemetaan Masalah Putus Sekolah Pendidikan Dasar Pada Masyarakat Miskin sebagai Upaya Pemerataan Akses Pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir. <i>Dian Cahyawati S.</i></p>	<p>(11.00 – 12.00)</p> <p>Moderator : Dr. Hilda Zulkifli</p> <p>Notulen : Ilhamsyah Adenan</p>
	Poster / Ishoma	(12.00– 13.00 )
	<p>5. Peranan BUMD dalam Era Otonomi Daerah. Ilhamsyah Adenan</p> <p>6. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintahan Daerah Se-Sumatera Selatan, <i>Yusnaini</i></p> <p>7. Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan. Liza Deshain</p> <p>8. Pembangunan Dan Pertumbuhan Daerah Melalui Semangat Entrepreneurship. Marieska Lupikawaty, Afrizawaty, Titi Andriyani</p>	<p>(13.00 – 14.00)</p> <p>Moderator : Derry Angling Kesuma</p> <p>Notulen : Ir. Epina Cornely, MT</p>
	<p>9. Memahami Kewenangan Gubernur/Bupati Sebagai Perwakilan Pemerintah Pusat Di Daerah, Derry Angling Kesuma</p> <p>10. Kandungan Karbon Serasah Sebagai Mitigasi Dampak Perubahan Iklim Perkotaan. Hilda Zulkifli</p> <p>11. Kebutuhan Pintu Klep Dalam Pengembangan Pertanian Hutan Tanaman Industri (Hti) Lahan Gambut Pasang Surut, Sumatera Selatan. Rosmina Zuchri, Budi Indra Setiawan, Dwi Setyawan, Soewarso</p>	<p>(14.00 – 15.00)</p> <p>Moderator : Hisar Siregar</p> <p>Notulen: Dra. Lisnawaty</p>

**Makalah dalam Prosiding**  
**(13 Desember 2010)**



# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGAJIAN

PALEMBANG, 13-14 DESEMBER 2010

**"Hasil – Hasil Riset Untuk Meningkatkan  
Kesejahteraan Masyarakat"**

Editor :

Prof. Dr. Ir. Siti Herlinda, M.Si.  
Ir. Ernila Rizar, MM  
Oom Komalasari, S.Si.  
Ir. M. Solichin, M.P.  
Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M  
Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P.  
Prof. Dr. Joni Emirzon, S.H, M.Hum  
Budi Raharjo, STP, M.Si

ISBN 978-602-98295-0-1



9 786029 829501

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
PROVINSI SUMATERASELATAN  
BEKERJASAMADENGAN  
DEWAN RISET DAERAH SUMSEL DAN ASOSIASI PENELITI SUMSEL

Prosiding Seminar Nasional  
Hasil-Hasil Penelitian dan Pengkajian  
Palembang, 13-14 Desember 2010

Hak Cipta © 2010 pada Penerbit

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penerbit: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Jl. Demang Lebar Daun No.4864 Palembang 30137. Telp/fax. 0711374456, 0711350077

Prosiding Seminar Nasional - Hasil-Hasil Penelitian dan Pengkajian - Palembang, 13-14 Desember 2010 - Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

c + 1791 hlm: 21 x 29,7 cm

ISBN 978-602-98295-0-1



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya Prosiding ini dapat diterbitkan. Prosiding ini merupakan hasil Simposium dan Seminar Nasional yang dilaksanakan di Hotel Jayakarta Daira pada tanggal 13 – 14 Desember 2010.

Materi Seminar dikelompokkan ke dalam empat topik : pangan “Peran Teknologi untuk Meningkatkan Ketahanan dan Keamanan Pangan” (2) ekonomi dan kemiskinan “Grand Design Pengentasan Kemiskinan di Indonesia” (3) kesehatan dan obat-obatan “Jaminan Kesehatan dalam Rangka SJSN” (4) otonomi daerah” Otonomi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kepada pemakalah-pemakalah yang telah menyempatkan waktunya untuk menulis dan menghadiri Simposium. Kepada pihak Dewan Riset Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan Asosiasi Peneliti Provinsi Sumatera Selatan, serta semua pihak yang telah berperan aktif dalam kepanitian untuk melaksanakan simposium ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Semoga apa yang kita kerjakan dan hasilkan ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Palembang, 13 Desember 2010  
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah  
Provinsi Sumatera Selatan  
Kepala,



Dr. Ekowati Retnaningsih, SKM, M.Kes  
NIP 196303121989032007

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Makalah Keynote Speaker	xix
1. Kebijakan Riset dan Teknologi untuk Pencapaian Ketahanan Pangan dan Peningkatan Kesejahteraan Petani (Prof. Dr. Ir. Benyamin Lakitan, M.Sc., Kementerian Riset dan Teknologi, RI)	xix
2. Pengembangan Transportasi Udara Bersih Mendukung SIDA Sumatera Selatan (Dr. Ir. Erika Buchari, M.Sc., Dewan Riset Daerah Sumatera Selatan)	iv
3. Opening Export Market for Indonesian Smes to China: Study of the Complementarity and Competitiveness of Economic Relations Between China and Indonesia (Liem Gai Sin, Ma Chung University, China)	lxvii
4. Jaminan Kesehatan dalam Rangka SJSN (Dr. Atikah Adyas, M.D.M., Dewan Jaminan Sosial Nasional, RI)	lxxviii
5. Otonomi Daerah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Dr. Muh. Marwan, M.Si., Kepala Badan Litbang, Kementerian Dalam Negeri, RI)	xcv
Makalah Penunjang	1
<b>A Pangan</b>	1
1. Isolasi Bakteri Asam Laktat Pendegradasi Sianida Dari Cairan Rumen (A.Fariani, A.Abrar & Mudrikah : Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya)	1
2. Evaluasi Fraksi Serat Kasar Ampas Teh Yang Diamoniasi dengan Dosis Urea yang Berbeda (Armina Fariani, Manurung NB, Arfan Abrar: Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya)	11
3. Evaluasi Serangan Hama Utama pada Beberapa Varietas Padi di Desa Pulung Kencana, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung (Dewi Rumbaina Mustikawati, Nina Mulyanti : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung)	22
4. Tingkat Stres dan Kelangsungan Hidup Pasca Larva Udang Vaname ( <i>Litopenaeus Vanname</i> ) selama Masa Penurunan Salinitas Rendah dengan Penambahan Natrium dan Kalium (Ferdinand Hukama Taqwa, D Jubaedah, M.Syaifudin, O.Saputra: PS Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya)	27
5. Perbedaan Teknik Penggilingan Padi Terhadap Karakteristik Mutu Beras (Jumali, I.P Wardana dan Ade Ruskandar: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi)	37
6. Pengembangan Agroindustri Abon Ikan Patin dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Provinsi Jambi (Yusma Damayanti : Jurusan Agribisnis, FP Universitas Jambi)	51



7.	Peluang Peningkatan Produktivitas Padi melalui Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT) Padi Lahan Rawa Pasang Surut di Sumatera Selatan <i>(Imelda S Marpaunng, Budi Raharjo: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel)</i>	63
8.	Potensi Pemanfaatan Gulam sebagai Pakan Ternak pada Integrasi Ternak Rumansia dengan Perkebunan <i>(Ali, A.I.M, A.Imsya dan Yakup : Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya)</i>	74
9.	Penggunaan Sinar Ultraviolet untuk Menekan Penyakit Busuk Asam pada Buah Tomat Pasca Panen <i>(Nurhayati, Suparman SHK dan Yuni Lestari: Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan Fak.Pertanian Universitas Sriwijaya)</i>	84
10.	Pengaruh Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Ubikayu di Lahan Kering Masam KP Antar <i>(Endriani dan Robert Asnawi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung)</i>	93
11.	Kandungan Kadar Vitamin B1 dan Amilosa Beras dari Beberapa Varietas Unggul Baru <i>(Ratna Wylis Arief dan Dewi Rumbaina M: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung)</i>	100
12.	Karakteristik Crude Fish Liver Oil Ikan Patin yang Diekstrak dengan Metode Bligh dan Dyer <i>(Agus Supriadi, Kiki Yuliati, Triana Mareta:Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya)</i>	106
13.	Produktivitas Kedelai Melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan <i>(Tumarlan Thamrin, Yanter Hutapea dan Rudy Soehendi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan)</i>	115
14.	Bakteri Asam Laktat dari Pencernaan Nila dan Tongkol yang Berpotensi Menghambat Bakteri Pembusuk, Pembentuk Histamin dan Patogen pada Produk Perikanan <i>(Rinto, Ade Dwi Susanti, Kusumawati Fitria: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya)</i>	125
15.	Upaya Mencapai Swasembada Kedelai di Sumatera Selatan <i>(Yanter Hutapea, Dedeh Hadiyanti dan Yeni : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel)</i>	147
16.	Pengaruh Jenis Larutan Perendam dan Lama Waktu Pengemasan Terhadap Mutu Tepung Kacang Hijau Instan <i>(Yuniar : Politeknik Negeri Sriwijaya)</i>	161
17.	Evaluasi Lahan Untuk Pengembangan Tanaman Padi Sawah di Daerah Reklamasi Rawa Pasang Surut Karang Agung Hilir Sumatera Selatan <i>(Momon Sosik Imanudin, Dwi Probawati dan Budi Raharjo: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel)</i>	170

- |     |  |     |
|-----|--|-----|
| 18. | Peningkatan Produksi Tanaman Jagung Manis ( <i>Zea mays saccharata</i> Sturf) dengan Lama Pembenan dan Takaran Pupuk Kandang Kotoran Ayam<br>( <i>Neni Marlina, Eviria Susanti dan Gusmiatun : Fakultas Pertanian Universitas Palembang dan Universitas Muhammadiyah Palembang</i> ) | 187 |
| 19. | Inventarisasi Jenis Ikan Di Sungai Kelekar Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan ilir Sumatera Selatan<br>( <i>Enggar Patriono, Endri Junaidi dan Rustina: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya</i> )  | 202 |
| 20. | Pengaruh Penggenangan pada Fase Vegetatif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Beberapa Varietas Tanaman Cabai ( <i>Capsicum annuum</i> L)<br>( <i>L.N. Sulistyarningsih, Wenny Dian Maretha dan Susilawati: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya</i> )                         | 209 |
| 21. | Metode Perbanyak Serangga Uji Ulat Grayak ( <i>Spodoptra litura</i> (F.)) di Laboratorium<br>( <i>Dewi Meidalima : Jurusan Agroteknologi Pertanian, STIPER, Sriwigama Palembang</i> )  | 217 |
| 22. | Bioproduksi Tapioka Termodifikasi Sebagai Bahan Substitusi Terigu untuk Membuat Roti Manis<br>( <i>Maria Erna : Fakultas Pertanian Universitas Lampung</i> )   | 223 |
| 23. | Keanekaragaman Spesies Serangga Fitofag dan Entomofag di Pertanaman Kangkung yang Diaplikasikan Pupuk Organik Cair "Biofitalik"<br>( <i>Chandra Irsan; Sunar Samad; M Rizco Leoandri: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.</i> )  | 235 |
| 24. | Uji Adaptasi Varietas Padi Umur Genjah dalam Pola Tanam IP Padi 400 di Lampung<br>( <i>Junitas Barus, Ahmad Romdhan Fauzi dan Rahardian Mawardi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung</i> )  | 244 |
| 25. | Investigasi Penyakit Jembrana pada Sapi Bali di Kecamatan Buay Madang dan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan<br>( <i>Aulia Evi Susanti, Agung Prabowo dan Yusthina suci Pramudyati: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel</i> )            | 249 |
| 26. | Pemupukan Spesifik Lokasi Beberapa Varietas Unggul Jagung Komposit di Pasar Miring Deli Serdang<br>( <i>Johnharnas: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel</i> )  | 258 |
| 27. | Potensi Pengembangan Padi Organik melalui Kearifan Lokal Budidaya Padi di Lahan Rawa Lebak<br>( <i>Zakiah dan Budi Raharjo : Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Sumsel</i> )  | 267 |
| 28. | Analisis Proksimat dan Korelasi Kandungan Nutrisi Talas Kimpul ( <i>Xanthosom sagittifolium</i> (L) Schott) Asal Jawa Barat<br>( <i>Yudithia Maxiselly, Apriani Simanjorang dan Agung Karuniawan: Pemuliaan Tanaman Universitas Padjajaran</i> )                                     | 279 |

29. Pengaruh Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa* L) dengan Pemberian Hexaconazol 287  
(Asmawati dan Fitri Yetti Zairani: Dosen Fakultas Pertanian Universitas Palembang)
30. Aktivitas Nitrat Reduktanse (ANR) sebagai Kriteria Seleksi Genotipe Tanaman Jagung (*Zea mays* L.) 295  
(Asmawati : Fakultas Universitas Palembang)
31. Peningkatan Keragaman Populasi dasar Jagung DR UNPAD melalui Induksi Sinar Gamma ( $Co^{60}$ ) terhadap Benih Jagung 305  
(Anggia E.P, Dzikir F, D.Ruswandi : Jurusan Pemuliaan Tanaman Universitas Padjajaran)
32. Potensi dan Upaya Pengembangan Tanaman Pepaya di Kota Palembang Sumatera Selatan 315  
(Endang Setiyati Titaley : Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya)
33. Penggunaan *Gliocladium* SPP dan *Trochoderma* SPP di Kebun Pisang Petani Lampung Selatan untuk Pengendalian Penyakit Utama Pisang 323  
(Nina Mulyanti: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung)
34. Perbanyakan Massal *Trichoderma* Sp. Dan *Penicillium* SP. Dengan bahan Bau Limbah dan Aplikasinya dalam Mengendalikan penyakit Tanaman Cabai dengan Infestasi Patogen secara Alami 328  
(A. Muslim, Harman, H.Eka Mirnia, Novizar, Anton P.B : Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya)
35. Prospek, Potensi dan Kajian Rawa Lebak sebagai Areal Produksi Padi melalui Penerapan Teknologi Spesifik Lokasi di Sumatera Selatan 340  
(Waluyo, Suparwoto dan Rudy Soehendi : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan )
36. Penggunaan Siklodekstrin untuk Mengurangi Rasa Langu (*Off-Flavor*) pada Susu Kedelai 353  
(Dinda Nindita Aldilla, Erliza Noor: Departemen Teknologi Industri Pertanian, FATETA IPB)
37. Pengaruh Pemupukan Urea tablet Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi di Lahan Rawa Lebak 365  
(Waluyo: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera selatan)
38. Respon Beberapa Varietas Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas* L. (LAM) Lokal Sumatera Selatan Terhadap Kekeringan 374  
(Faridatul Mukminah: Fakultas Pertanian Universitas Tridianti Palembang)
39. Kemampuan *Pseudomonas Fluorescens* Sebagai Agen Penginduksi Resistensi Tanaman Caisin Terhadap Infeksi *Peronospora Parasitica* Pers. Ex.FR 389  
(Abu Umayah : Jurusan HPT Fakultas Pertanian dan Pascasarjana Universitas Sriwijaya)

40. Tanggap Varietas Terhadap Ameliorasi untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Padi (*Oryza sativa L.*) Pasang Surut  
(Ruli Joko Purwanto, Ummmi Kalsum dan Suretno:  
*Fak.Pertanian Universitas IBA Palembang*) 404
41. Potensi Parasitoid Telur untuk Pengendalian Penggerek Batang Padi  
(Wilyus, Siti Herlinda, Chandra Irsan, Yulia Pujiastuti : *Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya*) 416
42. Biologi Reproduksi *Menochilus Sexmaculatus (F.)* Predator Kutu Daun Cabai (*Aphis gossypii Glover*) Asal Pertanaman Sayuran Dataran Rendah Sumatera Selatan  
(Haperidah Nunilahwati, Siti Herlinda, Chandra Irsan, Yulia Pujiastuti, Khodijah dan Yani Purwati : *Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya*) 427
43. Tanggap Fungsional dan Persistensi *Menochilus sexmaculatus*, Predator *Aphis gossypii* pada Cabai  
(Khodijah, Siti Herlinda, Chandra Irsan, Yulia Pijiastuti, Haperidah Nunilahwati, Yani Purwanti, Laili Nisfuriah : *Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya*) 436
44. Status Budidaya Jarak Pagar (*Jatropha curcas L*) di Ogan Komering Ulu Timur  
(Andi Wijaya, Edward Saleh, Mirza Antoni dan Danan Rachmat: *Fakultas Pertanian Unsri dan Bappeda Ogan Komering Ulu Timur*) 448
45. Hubungan Kekerabatan Kedelai Hitam Varietas Lokal Asal Pulau Jawa selama Dua Musim Tanam  
(Elia Azizah dan Agung Karuniawan: *Universitas Padjajaran Bandung*) 458
46. Pengeringan Padi dengan Menggunakan Sumber Energi Minyak Nyamplung (*Callophyllum Inophyllum*)  
(Puspitahati dan Edward Saleh: *Teknologi Pertanian Universitas Sriwijaya*) 466
47. Keragaan dan Usaha Pengembangan Tanaman Duku di Sumatera Selatan  
(Suparwoto, Waluyo dan Yanter Hutapea: *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan*) 476
48. Mangrove Soil Characteristics and Growth of Replanted *Rizhophora Apliculata BL.at Various Ecosystems in Indonesia*  
(Munandar, Sarno, Rujito A. Suwignyo, Sabarudin, Okimoto dan A Nose : *Faculty of Agriculture, Saga University*) 487
49. Pengaruh Lama Penyimpanan Bahan Stek Entres terhadap Pertumbuhan Bibit Duku Sambung Pucuk  
(Suparwoto : *balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan*) 508
50. Pengendalian Gulma pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) menghasilkan  
(Yulistiati Nengsih\* dan Araz Meilin: *Fakultas Pertanian Universitas Batanghari, Jl. Slamet Riyadi-Jambi*) 515

51. Populasi dan Serangan Rayap (*Coptotermes Curvignathus*) pada Pertanaman Karet di Sumatera Selatan (Siti Herlinda, Rika Septiana, Chandra Irsan, Triani Adam dan Rosidah Thalib : Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya) 528
52. Rekayasa Peningkatan Bahan Organik Tanah untuk Meningkatkan Produktivitas Lahan (Yuanan Juwita.NP.Sri Ratmini dan Rini Andriani: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan) 535
53. Emisi Gas Metan dan Nitrous Oksida Serta Hasil Padi Yang ditanam dengan Metode System Of Rice Intensification (S.R.I) dan Konvensional di Rumah Kaca (Zulkarnain Husni, Gofar N, Sabaruddin, Marsi dan I.Anas:Fak.Pertanian Universitas Tridianti Palembang, Program Doktor PPS Unsri dan IPB) 548
54. Pengaruh Pengolahan Tanah dan Pemberian Urea Cair Terhadap N tersedia dalam Tanah dan Serapan N Tanaman Padi Lebak (A.Napoleon, Siti Nurul Aidil Fitri, Leni Suita: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya) 560
- 55 Efisiensi Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) dalam Upaya Meningkatkan Bagian Harga Petani Karet di Sumatera Selatan (Lina Fatayati Syarifa, Sinung Hendratno dan Dwi Shinta Agustina: Balai Penelitian Sembawa) 570
56. Karakterisasi Minyak Biji Ketapang (*Terminalie Cattapa Linn*) sebagai Sumber Minyak Nabati (Poedji Loekitowati Hariani, Fahma Riyanti, Vina Noviana: staf Pengajar Jurusan Kimia FMIPA Unsri) 582
57. Gugus Fungsi Permukaan, Kritislografi dan Sifat Elektrokimia Elektroda Karbon Aktif Kayu Gelam (Nirwan Syarif: Widayanti Wibowo : Jurusan Kimia FMIPA Unsri dan Departemen Kimia FMIPA Universitas Sriwijaya) 594
58. Potensi Buah Sukun sebagai Sumber Pangan Alternatif Pengganti Beras dan Terigu dalam mendukung Diversifikasi Pangan (Rini Andriani, Sri Hamanik : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel) 602
59. Pengaruh Variasi Jumlah Metanol dan Temperatur Terhadap Karakteristik Biodiesel dari Minyak Biji Ketapang (*Terminalia catappa Linn*) dengan Katalis NaOH (Fahma Riyanti, Poedji L.H, Irma Suryani: Jurusan FMIPA Unsri) 615
60. Sumatera Selatan akan Menghasilkan Karet Remah yang Bebas Bau dengan Menggunakan Asap Cair Deorub sebagai Penggumpal Lateks dan Pengurang Bau (M.Solichin: Balai Penelitian Karet Sembawa) 627

61. Pemberian Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) sebagai Pupuk Organik Cair dalam Upaya Peningkatan Produksi Tanaman (Dwi Probowati Sulistiyani: Fakultas Pertanian Unsri) 641
62. Respon Varietas Padi IR64-sub 1 akibat perbedaan Waktu Perendaman dan Bentuk Pupuk N (Ikhwani dan A.K.Makarim : Puslitbang Tanaman Pangan Bogor) 647
63. Patogenitas Nematoda Parasit Serangga pada Hama Penggerek Buah Kopi (Hari Purnomo dan Nanang Tri Haryadi: Fakultas Pertanian Universitas Jember) 660
64. Penetapan Kebutuhan Kapur Berdasarkan Aluminium dapat ditukar terhadap Pertanaman Kedelai Pada ULTISOL (M.Syarif: Fakultas Pertanian Jambi) 675
65. Cloning Gen Cry dari *Bacillus Thuringiensis* dan Perannya dalam Pengendalian Hayati Serangga Hama (Yulia Pujiastuti : Fakultas Pertanian Unsri) 685
66. Dominansi Spesies Gulma yang Berkhasiat Obat di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Inderalaya Ogan Ilir (Yernelis Syawal : Fakultas Pertanian Unsri) 692
67. Aplikasi RAPD-PCR untuk membedakan Isolat-Isolat *Enterococci* secera Genotip (A.Wijaya, C.Neudecker. I. Specht, W.H Holzapfel dan C.M.A.P Franz: Fakultas Pertanian Unsri, Max Rubner Institute, Haid-Und-Neu-Strasse9. D-76131 Karlsruhe.Germany, global University Handong South Korea) 704
68. Pengaruh Konsentrasi Auksin dan Komposisi Tanam Terhadap Pertumbuhan Setek Sirih Merah (*Piper Crocatum Ruiz&Pav*) (Fiana Podesta dan Yursida: Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang) 710
69. Performance Of Syn-1 and Syn-2 Generatioan Of Acid-Soil and Dry Tolerant Corn (*Zea mays L.*) in Combination With The Application Manure And Liquid Organic fertilizer (E.S. Halimi: Fakultas Pertanian Unsri) 718
70. Sebaran Spora Endomikorhiza IndigenouS di Kawasan Cagar Alam Pangandaran ((Titin Supriatun : Jurusan Biologi FMIPA Unsri) 728
71. Pertumbuhan Dan Kandungan Senyawa Atsiri Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L.*) Pada Tanah Gambut Dengan Pengapuran (Yenni, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan) 740
72. Keragaan Kelompok Tani Penangkar Benih Padi Di Kab. Musi Rawas Sumatera Selatan (Rudy Soehendi, Np. Sri Ratmini, Herwenita, Dan Kodir Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel) 749

73.	Pemanfaatan Bakteri Endofitik Untuk Memacu Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman ( <i>Siti Nurul Aidil Fitri, Staf Pengajar Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya</i> )	761
74.	Pengaruh Bahan Organik Dengan Berbagai Aktivator Terhadap Dinamika Mikroba Dan Karakteristik Kompos Yang Dihasilkan ( <i>Siti Nurul Aidil Fitri, Siti Masreah Bernas, Adipati Napoleon, Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya</i> )	772
75.	Inovasi Teknologi Pola Tanam Padi Lahan Rawa Lebak Untuk Mendukung Indek Pertanian (Ip) 200 Di Sumatera Selatan ( <i>Waluyo, Suparwoto dan Rudy Soehendi, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan</i> )	783
76.	Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Sawi ( <i>Brassica Juncea L. Czernj</i> ) Terhadap Penggunaan Berbagai Bahan Organik ( <i>Susilawati : Fakultas Pertanian Unsri</i> )	795
77.	Kajian Intensitas Berbagai Pengendalian Gulma Pada Pola Tanam Pisang Dan Nanas Di Antara Tanaman Karet Muda ( <i>Zulkipli, SPPN. Sembawa Palembang Jalan Palembang</i> )	806
78.	Propagation Of Duku ( <i>Lansium Domesticum</i> Corr.) Var. Rasuan, Using Stem Cuttings And Applications Of Indole Butyric Acid ( <i>Marlina, Deroes dan Sjahrul,, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya</i> )	816
79.	Pengaruh Pemberian Jenis Pupuk Organik Dan Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi ( <i>Oryza Sativa, L</i> ) ( <i>Iqbal Effendy , Nurbaiti dan Dedi Komardi, Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas</i> )	827
80.	Penampilan Fenotipik Dan Respons Seleksi Karakter Umur Berbunga Generasi M <sub>1</sub> Beberapa Galur Elit Unpad Hasil Induksi Mutasi Sinar Gamma Di Jatinangor ( <i>Akaria N, Anggia E.P, Dzikri F, D. Ruswandi, Pemuliaan Tanaman: Universitas Padjadjaran</i> )	838
81.	Penampilan Beberapa Galur Mutan Jagung Unpad Generasi M <sub>1</sub> Ke Arah Pembentukan Galur Murni Bertongkol Dua ( <i>Lab. Pemuliaan tanaman: Universitas Padjadjaran</i> )	850
82.	Peluang Pengembangan Usaha Perbenihan Padi Sawah Di Lampung ( <i>Yulia Pujiharti Dan Slameto: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung</i> )	856
83.	Stabilitas Plasma Nutfah Ubi Jalar Eksotik Asal Jawa Barat Dan Jepang Berdasarkan Karakter Hasil Ubi Pada Tiga Lingkungan ( <i>Windhy Chandria, Suseno Amien, Agung Karuniawan: Fakultas Pertanian Unpad</i> )	864

84. Penyakit Potensial Pada Tanaman Gandum Yang Diintroduksi Ke Pagar Alam Sumatera Selatan (Suparman SHK , Yulia Pujiastuti dan Eka Yulistin: Fakultas Pertanian Unievrstias Sriwijaya) 875
85. Pengujian Beberapa Jenis Tanaman Sebagai Sumber Atraktan Lalat Buah (*Bactrocera* Spp.) (Diptera:Tephritidae) Pada Tanaman Cabai (*Capsicum Annuum* L.) (Effendy TA, Rafida Rani dan Sunar Samad: Jurusan HPT Fakultas Pertanian Unsri) 885
86. Model Penataan Lahan Sawah Beririgasi (M Yanuar J Purwanto dan Erizal : Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor) 896
87. Pemanfaatan Pita Tanam Organik Terhadap Pertumbuhan Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) (Eva Salvia dan Syafri Edi : Balai Pengkajian dan Teknologi Pertanian Jambi) 909
- B Ekonomi dan Kemiskinan**
88. Analisis Ekonomi Dampak Tambang Inkonvensional (Ti) Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bangka Barat (Endang Bidayani, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung) 922
89. Pertahankan Pendapatan Pekebun Karet Dengan Mengendalikan Penyakit Kering Alur Sadap (Tri R Febbiyanti dan Lina Fatayati Syarif: Balai Penelitian Sembawa Pusat Penelitian Karet) 932
90. Pendapatan Usahatani Dan Kemakmuran: Terkaitkah Secara Fungsional (Muhammad Yazid: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya) 943
91. Analisis Penggunaan Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Pada Lahan Rawa Pasang Surut (Nasir, Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang) 953
92. Analisis Kelayakan Ekonomi Dan Optimasi Formulasi Pempek Lenjer Skala Industri (Railia Karneta : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian STIPER Sriwigama Palembang) 966
93. Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Wanita Pengrajin Baju Pengantin Di Desa Tanjung Batu, Oki Dalam Berwirausaha (Desloehal Djumrianti dan Yusleli Herawati : Politeknik Negeri Sriwijaya) 978
94. Peningkatan Pendapatan Melalui Penanaman Tanaman Sela Kedele Dan Cabe Rawit Diantara Tanaman Panili Yang Belum Menghasilkan. (Robet Asnawi dan Ratna Wylis Arief : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung) 992



95. Analisis Pendapatan Dan Faktor Keuntungan Usahatani Padi Sawah Irigasi Di Sumatera Selatan 1002  
(*Sidiq Hanapi, Yanter Hutape dan Waluyo, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan*)
96. Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Terhadap Pendapatan Petani Padi Penerima BIm Puap Di Lampung 1012  
(*Zahara, Jamhari Hadipurwanta: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung*)
97. Mengentaskan Kemiskinan Melalui Perang Terhadap Korupsi: Studi Kasus Terhadap Beberapa Negara Di Asia 1022  
(*Sari Lestari Zainal Ridho, Dewi Fadila, Elisa: Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Sriwijaya*)
98. Proses Pengolahan Dan Analisis Usaha *Home Industry* Dodol Nenas Di Desa Bikang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan 1032  
(*Evahelda : Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan Dan Biologi*)
99. Keunggulan Kompetitif Dan Komparatif Usaha Pemasaran Lobster Di Kota Bengkulu 1041  
(*M.Mustopa Romdhon, Ketut Sukiyono: Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu*)
- 100.. Keragaan Pertumbuhan Kedelai Varietas Unggul Di Lahan Kering Sumsel 1055  
(*NP. Sri Ratmini, Rudy Soehendi dan Herwenita Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan*)
101. Analisis Perkembangan Usaha Puap Di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan 1064  
(*Viktor Siagian :Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan*)
102. Kondisi (Sosekbud) Masyarakat Pesisir Dalam Kawasan Lindung Dan Pemahamannya Terhadap Upaya Konservasi Ekosistem Mangrove Di Taman Nasional Sembilang, Sumsel. 1078  
(*Yetty Hastiana Fachrurrozie Sjarkowi Dinar Dap , M. Rasjid Ridho : Jurusan Pmipa, Program Pend. Studi Biologi*)
103. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pt Medco E&P Indonesia Di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan 1194  
(*Yulian Junaidi dan M. Yamin Hasan*)
104. Hubungan Modal Sosial Dan Modal Manusia Dengan Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir 1108  
(*Nukmal Hakim, Henny Malini, Selly Oktarina : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya*)

105. Analisis Permintaan Bibit Kelapa Sawit Berdasarkan Trend Perkembangan Luas Areal Dan Prospek Usaha Pembibitan Di Sumatera Selatan 1119  
(*M. Yamin Hasan dan Maryadi: Staf Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya*)
106. Pembangunan SDM Indonesia Ditengah Daya Saing Negara-Negara Lain Dan Di Era Ac-Fta, 1134  
(*Nurlina Tarmizi, Fakultas Ekonomi Unsri*)
107. Kajian Penguatan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Sumatera Selatan 1147  
(*Syamsurijal, AK, PhD, Isnurhadi, Kosasih M. Zen, Subardin, Welly Nailis, M. Husni Thamrin, Eko Fitrianto*)
108. Efisiensi Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) di Wilayah Eks-PIRBUN PTPN XIII Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat 1161  
(*Lina Fatayati Syarifa, Sinung Hendratno dan Dwi Shinta Agustina, di Balai Penelitian Sembawa*)
109. Rintisan Usaha Penggemukan Sapi Potong Sebagai Alternatif Mengurangi Aktivitas Pembakaran Lahan Dan Hutan Di Kabupaten Oki Sumatera Selatan 1172  
(*Jauhari Efendy, Waluyo dan Tumarlan Thamrin : ) BPTP Sumatera Selatan Loka Penelitian Sapi Potong*)
110. Tanaman Sela Sebagai Tambahan Pendapatan Bagi Petani Karet 1180  
(*Dwi Shinta Agustina, L.F. Syarifa, C. Nancy, dan M.J. Rosyid : Balai Penelitian Sembawa*)
- C Kesehatan dan Obat-obatan**
111. Pengembangan Perangkat Lunak Diagnosa Penyakit Diabetes Mellitus Tipe Ii Berbasis Teknik Klasifikasi Data 1188  
(*Rodiyatul Fs, Bayu Adhi Tama, Megah Mulya fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya*)
112. Pengalaman Mantan Pengguna Dalam Penyalahgunaan Napza Suntik Di Kota Palembang ( Studi Fenomenologi ) 1195  
(*Budi Santoso : Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Palembang*)
113. Hubungan Karakteristik Pekerja, Penggunaan Apd Dan Lama Kerja Dengan Kejadian Anemia Pada Pekerja Di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (Spbu) Palembang Tahun 2009 1206  
(*Nurhayati Ramli, Diah Navianti, M.Ihsan Tarmizi, Ummi kaltsum: jurusan Analis Kesehatan Poltekkes kementerian kesehatan Palembang*)
114. Analisis Faktor Resiko Penularan Hiv/Aids Di Kota Medan 1226  
(*Erledis Simanjuntak : Program Doktor Ilmu-Ilmu Lingkungan Di PPS Unsri Palembang*)

115. Refinery Produced Wastewater Treatment By PvdF Composite Hollow Fiber Ultrafiltration 1235  
(Erna Yuliwati : *Advanced Membrane Technology Research Centre Universiti Teknologi Malaysia dan Universitas Bina Darma*)
116. Identifikasi Gen *Meca* Pada Isolat Klinik *Staphylococcus Aureus* Di Rumah Sakit Mohammad Hoesin (RSUP MH) Palembang 1249  
(Venny Patricia Departemen Mikrobiologi Klinik, Fakultas Kedokteran/Rsup Mh Palembang Universitas Sriwijaya, Palembang)
117. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Atonia Uteri Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2009 1256  
(Nesi Novita : *Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang*)
118. Profil Kandungan Kimia Dan Potensi Tumbuhan Manggis Hutan (*Garcinia Bancana* Miq.) Sebagai Sumber Senyawa Antioksidan 1266  
(Muharni : *Jurusan Kimia, FMIPA Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia*)
119. Pengaruh Polimorfisme -429t/C Terhadap Terjadinya Komplikasi Retinopati Pada Penderita Diabetes Mellitus Pada Populasi Melayu 1275  
(Mgs. Irsan Saleh, Darma Sastrawan, Riani Erna : *Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang*)
120. Hubungan Antara Faktor Sosiodemografi, Pengetahuan Dan Sikap Ayah Selama Masa Menyusui Terhadap Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Urban Jakarta Selatan Pada Tahun 2007 1283  
(Suci Destriatania, Judhiastuty Februhartanty: *Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRI*)
121. Konsep Diri Orang Tua yang memiliki Anak Retardasi Mental di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Palembang 1302  
(Ira Kusumawaty, Era Faradisa : *Politeknik Kesehatan Palembang*)
122. Rancangan Dan Tanggap Darurat Terhadap Bahaya Kebakaran Di Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar Palembang Tahun 2009 1318  
(Fison Hepiman Rico Januar Sitorus Hamzah Hasyim: *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*)
123. Prospek Penggunaan Ekstrak Jamur Endofitik Dari Daun Tumbuhan Kandis Gajah (*Garcinia Griffithii* T. Anders) Sebagai Obat Asam Urat 1325  
(Elfita, Muharni, Munawar, Rizki :, *FMIPA Universitas Sriwijaya, Indralaya*)

124. Penapisan Aktivitas Antijamur *Candida Albicans* (C. P. Robin) 1334  
Berkhout Dari Tumbuhan Piperaceae Dan Penentuan Nilai  
KHMnya  
(*Salni, Hanifa Marisa dan, Dwi Hardestyariki : Jurusan Biologi  
Fakultas MIPA Unsri Indralaya*)
125. Analisis Determinan Pemanfaatan Layanan Antenatal Care 1343  
(Anc) Di Sumatera Selatan  
(*Rini Mutahar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsri*)
126. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita 1352  
Di Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir  
(*Rini Mutahar, Fatmalina Febry, Suci Destriatania & Indah  
Purnama Sari: Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsri*)
- D Otonomi Daerah**
127. Melejitkan Prestasi Pelajar Menuju 1363  
Sumatera Selatan Cerdas, Kreatif Dan Mandiri Melalui  
Pemberdayaan Kir Disekolah-Sekolah  
(*Usman : SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III dan Anggota  
Asosiasi Peneliti Sumatera Selatan*)
128. Intervensi Kebijakan Pendidikan Dan Pelatihan: Peluang 1378  
Perempuan PNS Pada Otonomi Daerah  
(*Hisar Siregar : Mahasiswa tugas belajar pada Program Doktor  
Ilmu Hukum Di PPS UNSRI Palembang*)
129. Pemetaan Masalah Putus Sekolah Pendidikan Dasar 1390  
Masyarakat Miskin Antar Kecamatan Sebagai Upaya  
Pemerataan Akses Pendidikan Di Kabupaten Ogan Ilir  
(*Dian Cahyawati : Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya*)
130. Peranan BUMD Dalam Era Otonomi Daerah 1405  
(Ilhamsyah Adenan: Fak. Ekonomi Jurusan Manajemen  
Univ. PGRI Palembang)
131. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan 1422  
Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada  
Pemerintahan Daerah Se-Sumatera Selatan  
(*Yusnaini: Dosen Fakultas Ekonomi Universitas IBA  
Palembang*)
132. Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Daerah 1440  
(*Liza Deshaini : Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda*)
133. Pembangunan dan Pertumbuhan Daerah melalui Semangat 1448  
Entrepreneurship  
(*Marieska Lupikawaty, Afrizawaty, Titi Andriyani : Politeknik  
Negeri Sriwijaya*)
134. Memahami Kewenangan Gubernur/Bupati Sebagai Perwakilan 1459  
Pemerintah Pusat Di Daerah  
(*Derry Angling Kesuma : STIHPADA*)

135. Kandungan Karbon Tersimpan Dalam Serasah Sebagai Mitigasi Dampak Perubahan Iklim Perkotaan (Hilda Zulkifli, Yustian, I., and Setiawan D. : Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Sriwijaya) 1469
136. Otonomi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah Antisipasi Kemerosotan Kualitas Produk SDM Level Formal (*Houtman : Universitas PGRI Palembang*) 1480
137. Kebutuhan Pintu Over Flow Dalam Pengembangan Pertanian Hutan Tanaman Industri (Hti) Lahan Gambut Pasang Surut, Sumatera Selatan (*Rosmina Zuchri<sup>1</sup>, <sup>1</sup>Mahasiswa S3, Ilmu-Ilmu Pertanian, Universitas Sriwijaya*) 1493
138. Respons Waktu Simpan Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Kenaikan Asam Lemak Bebas Dan Susut Berat TBS (*Fitri Yetty Zairani Dan Joni Philep Rompas: Dosen PNSD Fakultas Pertanian Universitas Palembang*) 1508
139. Peran Pos Keswan Dalam Pengembangan Ternak Sapi Potong Guna Mendukung Program Ketahanan Pangan Di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan (*Aulia Evi Susanti, Herwenita dan Maya Dhanisa Sari: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan*) 1521
140. Respons Pertumbuhan Dan Kualitas Benih Kedelai Pada Berbagai Fase Tumbuh Terhadap Fotoperiodesitas (*Rudi Hartawan, Zainal Ridho Djafar, Zaidan Panji Negara, Mery Hasmeda, dan Zulkarnain: Universitas Batanghari Jambi*) 1532
141. Respons Pertumbuhan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jack) Terhadap Komposisi Media Tanah Dan Kompos Serasah Mangium (*Acacia Mangium* Wild) Di Pembibitan Utama (*Rudi Hartawan : Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi*) 1545
142. Oleokimia Sebagai Bahan Pemacu Pertumbuhan Jaringan Batang Dan Akar Tanaman Berkayu Serta Prospeknya Dimasa Mendatang (*Lucy Robiartini Busroni: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya*) 1557
143. Proses Pematangan Dan Perubahan Mutu Buah Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) Setelah Penyemprotan Ga<sub>3</sub> Dengan Waktu Aplikasi Dan Konsentrasi Yang Berbeda (*Mardhiana: Jurusan Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Borneo*) 1574
144. Potensi Hidrologi Danau Dan Lahan Gambut Sebagai Sumberdaya Air (Studi Kasus: Danau Air Hitam, Pedamaran, Oki) (*Muh Bambang Prayitno dan Sabaruddin: Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya*) 1582

145.	Perkecambahan Benih Tanaman Karet ( <i>Hevea Brasiliensis</i> Muell. Arg) Yang Disimpan Pada Suhu Dan Periode Yang Berbeda ( <i>Firdaus Sulaiman, M. Umar Harun, dan Agus Kurniawan: Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya</i> )	1593
146.	Optimasi Fermentasi Enzimatik Tandan Kosong Kelapa Sawit Untuk Produksi Xilosa Menggunakan <i>Crude Enzymes</i> Dari <i>Aspergillus</i> Sp. Tnp 32 ( <i>Mukhtarudin Muchsir, Kapti Rahayu K, Retno Indrati Prodi Ilmu dan Teknologi Pangan Fak Pertanian Univ Muhammadiyah Palembang, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta</i> )	1604
147.	Pemanfaatan Serbuk Kayu Bulian ( <i>Eusideroxylon Zwagery</i> T Et B) Sebagai Insektisida Hayati Terhadap Ulat Grayak, <i>Spodoptera Litura</i> F Dan <i>Helicoverpa Armigera</i> Hubner ( <i>Asni Johari dan Afrida : Universitas Jambi</i> )	1615
148.	Pengaruh Metode Pemicuan Terhadap Perubahan Perilaku Stop Babs Didesa Senuro Timur Kabupaten Ogan Ilir ( <i>Nur Alam Fajar, Hamzah Hasyim, Asmaripa Ainy : Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsri</i> )	1633
149	Analisis Alokasi Tenaga Kerja Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU ( <i>Maryati Mustofa Hakim dan Sarah Satriani : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya</i> )	1671
150.	Strategi Dan Manajemen Pengelolaan Cadangan Pangan Nasional ( <i>Riswani : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya</i> )	1752
	Rumusan Seminar	1766
	Rumusan Diskusi	1770
	Susunan Panitia	1783
	Daftar Nama dan Alamat Pemakalah	1784

**PENDAPATAN USAHATANI DAN KEMAKMURAN:  
TERKAITKAH SECARA FUNGSIONAL?**

**Muhammad Yazid**

Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Zone E, Kampus Unsri Indralaya,  
Jalan Palembang-Prabumulih, Indralaya

**ABSTRAK**

Walaupun kenaikan produksi pertanian terus berlanjut, pendapatan petani masih tergolong rendah. Hal ini diduga terkait dengan rendahnya pertumbuhan sektor pertanian dibandingkan sektor non-pertanian. Sehingga kemakmuran rumah tangga petani masih tertinggal dibandingkan rumah tangga non-pertanian. Kemakmuran rumah tangga petani diharapkan meningkat sejalan dengan peningkatan produksi. Pada pertanian pasang surut, keterkaitan antara kemakmuran dan produksi pertanian penting dipahami mengingat pertanian adalah satu-satunya pencaharian bagi sebagian besar rumah tangga di wilayah ini. Penelitian ini mencoba menjelaskan keterkaitan peningkatan pendapatan usahatani dengan kemakmuran keluarga petani di pertanian pasang surut. Kajian ini dilakukan melalui survei pada wilayah pertanian pasang surut Telang yang merupakan salah satu sentra produksi beras di Sumatera Selatan. Sampel kajian meliputi 500 keluarga tani. Hasil kajian menunjukkan bahwa beberapa indikator kemakmuran petani seperti kualitas rumah (lantai, dinding dan atap) terkait dengan tingkat pendapatan usahatani. Selain itu, rumah tangga petani yang berpendapatan usahatani lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber air bersih dan memiliki fasilitas pembuangan. Pengujian statistik membuktikan bahwa pendapatan usahatani dan kemakmuran rumah tangga petani di lahan pasang surut terkait secara signifikan.

Kata kunci: pendapatan usahatani, kemakmuran, pasang surut

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi dan sosial petani. Di satu sisi, peningkatan kemakmuran tersebut hendak dicapai melalui peningkatan produksi dan perbaikan nilai tukar produk pertanian. Disisi lain, peningkatan tersebut akan membuka akses yang lebih baik terhadap perumahan, pendidikan, layanan kesehatan, dan lain-lain. Namun status ekonomi petani masih jauh di bawah mata pencaharian lainnya. Tidak hanya pendapatan perkapita petani yang rendah, tetapi pertumbuhan pendapatan sektor pertanian juga relatif rendah daripada sektor lainnya.

Usahatani di lahan pasang surut dipandang kurang produktif dibandingkan dengan usahatani di lahan beririgasi baik di dataran rendah ataupun di dataran tinggi (Simatupang and Rusastra, 2003). Hal ini disebabkan tidak hanya oleh faktor fisik lahan, tetapi juga aspek agro-klimat yang mengakibatkan usahatani di lahan pasang surut menghadapi lebih banyak kendala daripada lahan beririgasi di dataran rendah atau tinggi. Mayoritas lahan pertanian di wilayah pasang surut hanya dapat ditanami tanaman pangan semusim sekali dalam setahun, yaitu pada musim penghujan. Pada musim penghujan, kebutuhan air tanaman dapat dipenuhi oleh air hujan. Pada beberapa lokasi di pasang surut, musim tanam kedua dapat dilakukan segera setelah panen musim pertama dengan memanfaatkan curah hujan yang mulai menurun dan dicukupi oleh sistem irigasi pasang surut. Namun, pola tanam di lahan pasang surut tetap terbatas dan produktivitasnya pun masih lebih rendah dibandingkan dengan lahan irigasi.

Memahami kendala-kendala di atas, patut dipertanyakan bagaimanakah pendapatan usahatani di lahan pasang surut dapat mendukung upaya petani untuk kesejahteraan petani dan keluarganya. Karena itu kajian ini mencoba menafsirkan kondisi pendapatan usahatani petani dengan beberapa indikator kesejahteraan ekonomi keluarga petani yang teramati saat ini.

## **PENGEMBANGAN PERTANIAN DI LAHAN PASANG SURUT**

Indonesia memiliki lahan rawa (lowlands) yang luasnya diperkirakan 33,4 juta ha. Lahan rawa yang luas dijumpai di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Dari 33,4 juta ha tersebut, sekitar 60 persen (20,1 juta ha) merupakan lahan pasang surut (Direktorat Rawa dan Pantai, 2007). Sifat alamiah lahan rawa, di antaranya kondisi tanah yang fragile, water-logging, tergenang periodik hingga permanen, dan nilainya terhadap lingkungan, menyebabkan lahan rawa tidak direkomendasikan untuk pembangunan. Namun, karena pengaruh pasang surut air yang melimpahkan hara, lahan rawa dinilai sebagai salah satu sumberdaya lahan yang terbaik untuk pertanian (Ali, Suryadi, Schultz, 2002). Pengembangan pertanian ke lahan rawa menjadi pilihan karena konversi lahan beririgasi untuk kebutuhan non-pertanian. Sehingga, pengembangan lahan pasang surut untuk aktivitas pertanian sebagai pilihan untuk mengatasi tekanan konversi lahan di



Jawa dan Bali sekaligus mencapai tingkat produksi beras yang cukup haruslah direncanakan dan dikelola dengan tepat dengan memperhatikan semua alternatif. Ini bermakna bahwa pengembangan lahan pasang surut untuk pertanian haruslah memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat, dampaknya terhadap lingkungan dan terakomodasinya pembangunan berkelanjutan (Schultz, 2007). Kata kunci untuk mencapainya adalah pengelolaan air yang tepat (agricultural water management).

Pengembangan lahan pasang surut untuk pertanian dilaksanakan melalui proses reklamasi. Reklamasi lahan pasang surut di Indonesia telah mencapai luasan 1,8 juta ha. Seluas 692.000 ha terdapat di Sumatra dan 373.000 ha di antaranya berlokasi di Provinsi Sumatera Selatan. Walaupun wilayah yang telah direklamasi luas, pemanfaatannya untuk kegiatan produksi pertanian masih rendah. Saat ini hanya sekitar 30 persen lahan yang cocok untuk padi dapat berproduksi di atas 5 ton per ha. Selain itu, hanya sekitar 10 persen saja lahan yang dapat ditanami dua hingga tiga kali per tahun (IP 200 – 300). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman petani terhadap karakteristik agro-fisika dan kimia lahan rawa dan terbatasnya penerapan sistem pengelolaan air.

Tujuan utama pengembangan lahan pasang surut di Indonesia bersumber dari tujuan ganda untuk mendukung program transmigrasi dan meningkatkan produksi pangan untuk mengimbangi berkurangnya produksi akibat konversi lahan di Jawa yang mencapai 40.000 hingga 50.000 ha setiap tahun. Untuk mempertahankan tingkat produksi pangan, sekurang-kurangnya setiap ha lahan beririgasi yang dikonversi harus digantikan dengan 3 ha lahan kering atau sawah pasang surut.

Tujuan untuk meningkatkan produksi pangan kembali menjadi prioritas sejak kering berkepanjangan yang berlangsung pada tahun 1991, 1994, dan 1997 yang berdampak kepada peningkatan impor beras hingga 4,5 juta ton per tahun pada tahun-tahun tersebut. Tujuan peningkatan produksi pangan dengan mendorong kenaikan produktivitas telah diadopsi menjadi tujuan pengembangan pertanian pasang surut yang sebelumnya terfokus kepada mendukung program transmigrasi. Dengan demikian, arah selanjutnya dalam pengembangan pertanian pasang surut adalah meningkatkan kapasitas produksi dengan mengakomodasi perkembangan teknologi seperti penggunaan varietas unggul atau high yielding

varieties (HYVs), pupuk, pengendali hama dan penyakit, peralatan pertanian, dan perbaikan pengelolaan air.

## METODOLOGI

Penelitian survei ini dilakukan di daerah persawahan pasang surut Telang yang merupakan salah satu sentra produksi beras di Sumatera Selatan. Telang secara administrasi berada dalam wilayah Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Telang dipilih sebagai daerah penelitian karena merupakan salah satu wilayah reklamasi pasang surut yang paling produktif yang didukung oleh sistem pengelolaan air yang berkembang.

Sampel survei sebanyak 500 keluarga petani dipilih secara acak dari sekitar 10.000 keluarga petani dilokasi studi yang meliputi 12 blok sekunder seluas sekitar 3.072 ha. Data dikumpulkan melalui observasi rumah tangga dan usahatani serta wawancara terstruktur kepada petani sampel.

Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif. Tabel frekuensi dan tabel silang (cross-tabulation) digunakan untuk menyajikan hasil analisis karena dipandang cukup untuk menampilkan data deskriptif (Norusis, 2006). Untuk melihat hubungan antara variabel pendapatan dan variabel indikator kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani, dilakukan uji  $\chi^2$  (kai kuadrat).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Produksi, Produktivitas dan Pendapatan Usahatani di Lahan Pasang Surut**

Produksi adalah hasil dari kegiatan penggunaan beberapa masukan (input) usahatani seperti benih, pupuk, bahan kimia pertanian, dan tenaga kerja. Jumlah produksi tergantung kepada luas lahan yang diusahakan sehingga antar petani terdapat perbedaan jumlah produksi yang disebabkan oleh perbedaan luas lahan yang dimiliki dan diusahakan. Agar dapat dibandingkan, pengukuran produksi dilakukan menggunakan produktivitas. Ukuran produktivitas independen terhadap penggunaan input dan menggunakan satuan unit lahan sebagai referensi. Produktivitas dalam studi ini dinyatakan dengan jumlah produksi per ha lahan yang diusahakan.

Hasil analisis data produksi yang diperoleh dari 500 petani sampel menunjukkan bahwa produksi bervariasi dari serendah 1,5 ton hingga setinggi 79,2 ton padi kering panen (*on-farm dried paddy*). Tingginya variasi angka

produksi ini disebabkan oleh variasi dalam luas lahan yang diusahakan, yaitu dari seluas hanya 0,25 ha hingga seluas 12 ha. Produksi rerata adalah 9,75 ton  $\pm$  5,70 ton dan luas tanam rerata 1,84 ha  $\pm$  0,99 ha. Produktivitas rerata di antara petani sampel mencapai 5,35 ton  $\pm$  0,88 ton.

Menggunakan harga di tingkat pasar lokal, yaitu Rp 2.100 per kg gabah kering panen, rerata penerimaan untuk setiap ha sawah adalah Rp 11.235.000. Dengan rerata biaya per ha sebesar Rp 4.958.460, pendapatan dari usahatani padi adalah Rp 6.276.540 per ha. Jika diasumsikan rerata lahan usahatani yang diusahakan per keluarga adalah 2 ha dan hanya sekali tanam dalam setahun sebagaimana dilakukan mayoritas petani di pasang surut karena kendala agroklimat, maka pendapatan total per keluarga tani per tahun adalah sebesar Rp 12.553.080. Nilai pendapatan inilah yang digunakan untuk semua jenis pengeluaran konsumsi keluarga dan jika memungkinkan diinvestasikan dalam berbagai bentuk untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan keluarga tani, misalnya perbaikan rumah (lantai, dinding, atap), pembangunan fasilitas rumah (toilet, pembuangan air), pengadaan listrik, dan lain-lain.

### **Kesejahteraan Petani**

Perubahan kehidupan suatu masyarakat dapat diamati secara material melalui keadaan rumah dan kelengkapan fasilitasnya, khususnya fasilitas yang diperlukan untuk mendorong kualitas hidup masyarakat. Keadaan fisik rumah responden dapat diamati dari aspek-aspek berikut: jenis lantai, dinding dan bahan atap rumah. Sedangkan kualitas hidup dapat dilihat dari akses rumah tangga terhadap fasilitas listrik, air bersih, tersedianya toilet pada setiap rumah, dan sistem pembuangan limbah. Keadaan fisik rumah responden disajikan pada Tabel 1.

Tipe bangunan rumah paling nampak mengalami perubahan, yaitu dari rumah asal berupa rumah panggung berbahan papan (*elevated temporary wooden houses*) menjadi rumah depok (*earthed brick houses*). Lantai rumah yang baru lebih luas daripada rumah asal. Beberapa rumah depok bahkan didesain mengikuti perkembangan yang berlaku di kawasan perumahan di perkotaan. Lantai rumah pada umumnya berupa lantai semen, sebagian diantaranya sudah

dilapisi keramik. Rumah panggung yang telah diperbaiki hanya tinggal sekitar 2 persen saja.

Bahan dinding rumah pada umumnya semen dan hanya sebagian masih berdinding papan. Persentase rumah berdinding papan lebih tinggi daripada rumah berlantai papan. Hal ini menunjukkan ada tahapan perubahan dari rumah panggung berbahan papan menjadi rumah depok berdinding papan sebelum menjadi sepenuhnya rumah depok, yaitu rumah yang berdinding dan berlantai semen atau keramik.

Atap rumah terbanyak berupa genteng, diikuti oleh seng dan hanya sebagian kecil saja yang masih berupa atap daun nipah (*thatch-palm leaves*). Atap daun nipah adalah tipikal atap rumah panggung sederhana di lokasi studi.

Wujud fisik rumah sering merupakan simbol status dalam masyarakat. Berdasarkan wujud fisik rumah tampak bukti bahwa telah terjadi perubahan status ekonomi yang signifikan pada masyarakat di wilayah studi. Perubahan status ekonomi masyarakat tersebut bersumber dari hasil kegiatan pertanian yang merupakan pencaharian pokok.

Tabel 1. Proporsi kondisi rumah responden

Kondisi rumah	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
<b>Jenis lantai:</b>			
Tanah	58	11.6	11.6
Papan	12	2.4	14.1
Semen	354	71.1	85.1
Keramik	74	14.9	100.0
Total	498	100.0	
<b>Bahan dinding:</b>			
Papan	126	25.3	25.3
Semen	372	74.7	100.0
Total	498	100.0	
<b>Jenis atap:</b>			
Daun nipah	5	1.0	1.0
Seng	68	13.7	14.7
Genteng	424	85.3	100.0
Total	497	100.0	

Pengamatan ke dalam isi rumah menunjukkan lebih dalam mengenai kualitas kehidupan rumah tangga responden. Lebih dari 90 persen rumah responden telah memiliki akses listrik seperti tampak pada Tabel 2. Listrik pada

umumnya digunakan untuk menyalakan lampu dan beberapa peralatan berdaya listrik seperti televisi, radio, dan kipas angin.

Sumber utama air minum rumah tangga responden adalah air hujan, diikuti oleh air dalam kemasan, bersama-sama persentasenya mencapai lebih 95 persen dari sumber air minum rumah tangga responden. Hampir semua rumah di wilayah studi memiliki penampung air hujan (*rain water collector*) dengan rerata kapasitas tampung 2 m<sup>3</sup>. Penampung air hujan ini sebagian disuplai melalui program yang disponsori pemerintah dan sebagian lagi dibuat oleh masyarakat sendiri. Pada musim hujan, sebagian besar kebutuhan air minum masyarakat dapat dicukupi dari penampung air hujan. Sedangkan pada masa curah hujan berkurang dan stok air hujan dalam penampung menurun, kebutuhan air minum dipenuhi dengan membeli air minum dalam kemasan. Namun, masih ada sebagian kecil rumah tangga responden yang mengkonsumsi air saluran dan sumur. Kedua sumber air ini dinilai tidak aman bukan saja karena kurang bersih, tetapi juga dicurigai terkontaminasi bahan berbahaya yang digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman yang terbawa aliran sampai ke saluran.

Tabel 2. Proporsi beberapa aspek kualitas hidup responden

Aspek kualitas	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
<b>Listrik:</b>			
Tidak tersambung	43	8.6	8.6
Tersambung	456	91.4	100.0
Total	499	100.0	
<b>Sumber air minum:</b>			
Sungai dan saluran	1	.2	.2
Sumur	14	2.8	3.0
Hujan	365	73.3	76.3
Air dalam kemasan	118	23.7	100.0
Total	498	100.0	
<b>Toilet:</b>			
Tanpa <i>septic tank</i>	134	27.0	27.0
Dengan <i>septic tank</i>	363	73.0	100.0
Total	497	100.0	
<b>Saluran pembuangan:</b>			
Tiada	37	7.5	7.5
Ada	458	92.5	100.0
Total	495	100.0	

Fasilitas lainnya yang terdapat di dalam rumah yang dapat menunjukkan kualitas hidup rumah tangga adalah ketersediaan toilet. Sekalipun rumah telah diperbaiki, masih banyak rumah yang toiletnya tidak dilengkapi dengan tangki penampung kotoran (*septic tank*). Selain itu, ada sebagian kecil rumah yang tidak memiliki fasilitas pembuangan air kotor.

### **Pendapatan Usahatani dan Kesejahteraan Fisik**

Bagi rumah tangga petani, pendapatan dari usahatani pertama kali digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan dasar. Jika berlebih, kelebihan pendapatan digunakan untuk berbagai pengeluaran yang dapat dikategorikan sebagai investasi sesuai kebutuhan rumah tangga, khususnya untuk menambah modal (lahan pertanian, alat dan mesin pertanian) dan untuk memperbaiki rumah dan melengkapi fasilitas dalam rumah. Dengan demikian, surplus pendapatan usahatani terefleksi pada kondisi rumah yang lebih baik yang menggambarkan kesejahteraan fisik yang lebih tinggi. Analisis berikut menunjukkan bagaimana perbedaan pendapatan usahatani terkait dengan perbedaan pencapaian beberapa indikator kesejahteraan fisik rumah tangga (Tabel 3).

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan usahatani yang lebih tinggi secara signifikan berkorelasi dengan lantai, dinding dan atap rumah yang lebih berkualitas. Semakin tinggi pendapatan usahatani, semakin tinggi persentase rumah tangga petani yang memiliki lantai semen atau keramik, semakin tinggi persentase dengan dinding batu, dan semakin tinggi persentase atap genteng.

Pendapatan usahatani yang tinggi juga berkaitan dengan fasilitas rumah tangga yang lebih baik dan lebih sehat seperti sumber air minum, fasilitas toilet, dan ketersediaan saluran pembuangan. Peningkatan pendapatan diikuti oleh peningkatan penggunaan air minum dalam kemasan. Namun, sebagian kecil rumah tangga berpendapatan menengah ke bawah masih mengkonsumsi air sungai, saluran atau kolam, sedangkan rumah tangga berpendapatan tinggi tak satupun yang menggunakannya. Akses terhadap listrik tidak menunjukkan perbedaan antara rumah tangga berpendapatan rendah, menengah dan tinggi. Hal ini disebabkan listrik disuplai oleh pemerintah sehingga setiap rumah tangga tanpa membedakan pendapatannya tersambung kepada fasilitas ini.

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan pendapatan usahatani dengan beberapa ukuran kesejahteraan fisik

Ukuran kesejahteraan	Tingkat pendapatan			SigX <sup>2a</sup>
	Rendah	Menengah	Tinggi	
Jenis lantai:				
1. Tanah	19.4	15.1	7.8	13.626**
2. Semen	69.7	71.7	71.7	
3. Keramik	10.9	13.3	20.5	
Jenisdinding:				
1. Papan	32.7	28.3	15.1	14.803**
2. Semen	67.3	71.7	84.9	
Jenis atap:				
1. Daun nipah	1.2	0.6	1.2	19.604**
2. Seng	23.0	10.9	7.2	
3. Genteng	75.8	88.5	91.6	
Listrik:				
1. Tidak tersambung	5.4	10.8	9.6	3.411
2. Tersambung	94.6	89.2	90.4	
Sumber air minum:				
1. Sungai, saluran	6.1	3.0	0.0	15.530**
2. Hujan	75.8	74.1	69.9	
3. Air dalam kemasan	18.2	22.9	30.1	
Toilet:				
1. Tiada <i>septic tank</i>	26.1	27.7	26.7	0.118
2. Ada <i>septic tank</i>	73.9	72.3	73.3	
Saluran pembuangan:				
1. Tiada	9.1	10.3	3.0	7.163**
2. Ada	90.9	89.7	97.0	

<sup>a</sup>Signifikansi dari Pearson Chi-square

### KESIMPULAN

Dari temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa

1. Pendapatan usahatani bervariasi mengikuti variasi dalam produksi pertanian yang disebabkan adanya variasi dalam luas pemilikan lahan. Petani yang menguasai dan menanam lebih luas memperoleh total produksi yang lebih tinggi daripada petani yang menguasai dan menanam lebih sedikit. Sehingga, pendapatan usahatani diantara mereka juga berbeda.
2. Rumah tangga yang berpendapatan usahatani tinggi cenderung mencapai kesejahteraan fisik yang lebih tinggi pula. Mereka cenderung memiliki rumah dengan kondisi lebih baik, fasilitas rumah tangga lebih baik, dan

menggunakan sumber air minum yang lebih sehat. Dengan kata lain, peningkatan pendapatan usahatani telah digunakan oleh rumah tangga responden untuk memperbaiki kesejahteraan hidup fisik keluarga.

3. Upaya terus menerus untuk meningkatkan pendapatan usahatani melalui peningkatan produktivitas usahatani akan meningkatkan kesejahteraan fisik rumah tangga petani di wilayah pasang surut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Md. L., F.X. Suryadi, B. Schultz. (2002). *Water Management Objectives and Their Realization in Tidal Lowland Areas in Bangladesh and Indonesia*. In Proceeding of the International Workshop on Sustainable Development of Tidal Areas. 18<sup>th</sup> Congress and 53<sup>rd</sup> IEC Meeting of the International Commission on Irrigation and Drainage. Montreal, Canada, July 22, 2002.
- Direktorat Rawa dan Pantai. (2007). *Distribusi Lahan Rawa di Indonesia*. Direktorat Jenderal Sumberdaya Air, Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.
- Kasryno, F. et al. (Eds.). (2003). *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- LWMTL. (2006). *Technical Guidelines on Tidal Lowland Development Volume I: General Aspects*. Report of the Joint Indonesia – Netherlands Working Group. Jakarta, Indonesia.
- Norusis, M. J. (2006). *SPSS 15.0 Statistical Procedures Companion*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Schultz, B. (2007). *Development of Tidal Lowlands Potentials and Constraints of the Tidal Lowlands of Indonesia*. Paper disajikan pada Kuliah Umum di Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, 30 Juni 2007.
- Simatupang, P. and I. W. Rusastra. (2003). Kebijakan Pembangunan Sistem Agribisnis Padi. In Kasryno, F. et al. (Eds.). *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.